

FORWAS

Mengembangkan dan Memasyarakatkan Pengawasan



NARKOBA KEPUNG SISWA



Edisi ke III / 2017



Menangkal Narkoba
Dari Tapal Batas



Pendidikan Vokasi
Perlu Berlari Cepat



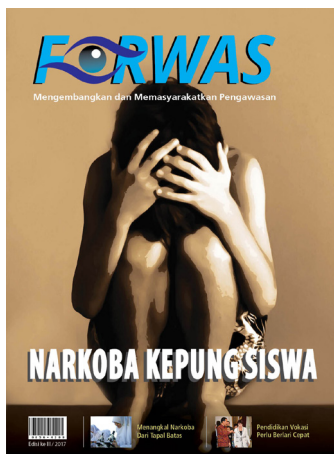
Pimpinan dan Segenap Kru Majalah Forwas
Mengucapkan Selamat
Atas Penerimaan Tiga Penghargaan

- Kementerian Dengan Tingkat Kepatuhan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) Terbaik
 - Anjungan Terbaik Ketiga (*Best Booth Award*)
- Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) kepada tiga satuan kerja di lingkungan Kemendikbud

Pada Pameran Hari Anti Korupsi Sedunia 2017



COVER STORY



Anak di bawah umur belakangan ini makin rentan sekaligus menjadi sasaran empuk peredaran narkoba. Jangan biarkan mereka memikul rasa takut sendirian. Bebaskan mereka dari ancaman memusnahkan itu

LAPORAN UTAMA



- 5 | Pendidikan Vokasi Perlu Berlari Cepat
- 8 | Pusat dan Daerah Harus Dukung Pendidikan Vokasi
- 10 | Swiss Tawarkan Kerja sama Vokasional
- 11 | Menangkal Narkoba dari Tapal Batas
- 14 | Bebaskan Pelajar dari Kepungan Narkoba



CUPLIKAN PERISTIWA

- 19 | Utamakan Bahasa Indonesia Lestariakan Bahasa Daerah dan Kuasai Bahasa Asing
- 21 | Mendikbud Resmikan Patung Tino Sidin
- 22 | Kemendikbud Bantu Renovasi Sekolah Akibat Gempa Jabar
- 23 | Gedung Sekolah untuk Pegunungan Bintang - Papua
- 26 | Siswa Indonesia Raih Emas di Olimpiade Sains
- 28 | Kemendikbud Perluas Akses Peningkatan Mutu Pendidikan
- 30 | Kemendikbud Percepat Pencairan PIP
- 32 | Isian Singkat UN Matematika Hanya Empat Soal
- 33 | Kemendikbud Revisi Buku IPS Sekolah Dasar
- 34 | Inovasi Kunci Peningkatan Mutu Pendidikan di Kaltara
- 35 | Mendikbud : Indonesia Menagihmu

- 36 | Perancis Haus Seni Budaya Indonesia
- 38 | Kemendikbud Raih Anugerah Keterbukaan Informasi Publik 2017
- 40 | Film Pendek Karya Anak Bangsa
- 43 | 2018 Seluruh Sekolah Terapkan Kurikulum 2013
- 44 | Peringatan Hari Antikorupsi Sedunia 2017 Kemendikbud Raih Tiga Penghargaan
- 46 | Itjen Kemendikbud Siaga Hadapi Bencana



ARTIKEL

- 48 | Seputar Narkoba Layak Diketahui Pendidik
- 50 | Penyalahgunaan Narkoba
- 52 | Narkoba dan Dampaknya Terhadap Pengguna
- 57 | Penyebaran Narkoba di Kalangan Remaja

HALAMAN TERAKHIR

- 62 | Tutup

Editorial

Edisi Majalah Forwas penghujung tahun 2017 kali ini, secara khusus mendalami tentang proteksi peredaran narkoba di lingkungan sekolah. Redaksi menelusuri dari hulu hingga hilir masuknya narkoba di Indonesia dengan menerjunkan reporter di salah satu perbatasan terpanjang yaitu di provinsi Kalimantan Utara.

Walaupun Kalimantan Utara menjadi pintu masuk potensial peredaran narkoba skala nasional, namun di provinsi termuda tersebut berhasil membangun benteng peredaran narkoba disekolah melalui kerja sama intens antara pemerintah setempat, aparat penegak hukum, TNI, Bea Cukai, Badan Nasional Pengelolaan Perbatasan, sekolah dan masyarakat luas. Hasilnya sampai hari ini cukup efektif.

Kami juga menyuguhkan peta peredaran dan penggunaan narkoba lebih luas lagi untuk ukuran nasional, hingga diharapkan pembaca lebih memahami untuk kemudian turut membantu pencegahan masuknya narkoba di lingkungan sekolah.

Untuk mengetahui apa saja rencana besar Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan

dan Kebudayaan tahun 2018, kami juga menulis hasil wawancara dengan pejabat Inspektur Jenderal.

Kami juga menyertakan auditor untuk turut berbagi pengalaman (*Tacit Knowledge*) dalam mencermati perkembangan disekitarnya, khususnya menyangkut kepedulian tentang pencegahan narkoba di lingkungan sekolah disela kesibukan rutinitas sebagai auditor yang berkuat dengan dunia pengawasan.

Selama perjalanan tahun 2017, banyak keberhasilan yang telah di raih jajaran Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang layak kami sampaikan kepada pembaca budiman yang kemudian kami rangkum dalam rubrik informasi menarik.

Sebaliknya, banyak hal yang belum dapat kami lakukan untuk memuaskan pembaca Majalah Forwas baik dari sudut perodesasi terbit, konten mau pun kualitas penerbitan, tetapi catatan tersebut akan kami sempurnakan lagi di tahun 2018.

Salam dari redaksi



Itjen Kemdikbud



Irjen Kemdikbud, Daryanto (Foto Forwas /Ikram)

Pendidikan Vokasi Perlu Berlari Cepat

Kebutuhan pasar kerja bagi produk pendidikan vokasional di seluruh Indonesia tidak dapat dipungkiri lagi hingga memaksa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan harus mengubah strategi agar sistem pendidikan kejuruan tersebut bisa berlari cepat.

Inspektur Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Daryanto, ketika menerima kru Majalah Forwas dengan tegas mengemukakan bahwa pengawalan terhadap suksesnya sistem pendidikan vokasi tersebut menjadi salah satu prioritas kementerian agar permintaan pasar kerja dalam negeri benar-benar dapat terpenuhi.

"Ini menjadi titik perhatian kami, khususnya memaksimalkan peran Inspektorat Jenderal selaku lembaga pengawas dilingkup kementerian" katanya, ketika memaparkan tentang program kerja prioritas tahun 2018.

Belakangan ini sudah berjalan baik sistem pendidikan vokasi itu, cuma belum terlihat masif. Bahkan sudah dirintis

kerja sama dengan lembaga swasta seperti perusahaan otomotif seperti Astra Internasional atau perusahaan jasa perdagangan ritel seperti Transmart atau perhotelan yang selama ini sudah menerima banyak alumni Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Irjen mengakui bahwa tidak semua produk sekolah vokasional tersebut mampu memenuhi permintaan jenis kemahiran tertentu seperti yang diminta pasar kerja, namun kendala ini nantinya akan segera diatasi setelah dirumuskan bersama antarpemangku kepentingan lain di luar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Selain pengawalan sistem pendidikan



Menteri Perindustrian
Airlangga Hartarto

“ Untuk itu, kami pun mengharapkan dukungan dan partisipasi yang kuat dari pemerintah daerah baik itu kabupaten/kota mau pun provinsi ”

vokasi, Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga akan lebih fokus kepada pelaksanaan Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang selama tahun 2017 dinilai sudah berjalan dengan baik bersamaan dengan maksimalisasi pendidikan penguatan karakter bagi peserta didik.

JAWAB KEBUTUHAN INDUSTRI

Dalam penjelasan terpisah Menteri Ketenagakerjaan Hanif Dhakiri menilai vokasi menjadi penting agar input pengembangan SDM sebagai *driven* (terarah) dalam mendorong peningkatan sistem pendidikan vokasi dalam menjawab kebutuhan industri.

Selama ini sektor industri di Indonesia masih didominasi oleh tenaga kerja yang berpendidikan mulai dari tingkat SD sampai SMA, karena itu perlu adanya pendidikan yang berorientasi *vokasional training*. Dengan begitu, permasalahan seperti ketidaksesuaian antara jenis pekerjaan dengan tingkat pendidikan serta minimnya tantangan bagi tenaga kerja dapat diatasi.

“Penguatan SDM menjadi sesuatu yang tidak bisa dielakkan, karena kita mesti bergantung kepada SDM,” ungkap Hanif.

Menyadari pentingnya sistem pendidikan vokasi, pemerintah bakal menyiapkan 400 ribu peluang vokasi dengan 8.000 instruktur yang salah satunya bakal

membantu dalam melakukan pemagangan.

Kendala yang ditemui di lapangan terkait vokasi, antara menyangkut masalah akses dan mutu vokasi yang masih terbatas. Mengatasi masalah tersebut perlu adanya Balai Latihan Keterampilan (BLK) yang mampu menjangkau para tenaga kerja di seluruh daerah hingga mengakomodasi peningkatan mutu dan relevan terhadap kebutuhan pasar kerja.

“Saya minta agar kalangan industri jangan melulu (mencari) yang berpendidikan formal. Minimal harus ada opsinya. Begitu buka lowongan, maka berilah pilihan,” ujar Hanif lagi.

Pemerintah harus membuat kebijakan pendukung lainnya, seperti kebijakan anggaran dan kebijakan sosial, sebagai upaya penguatan mutu.

Setidaknya ada tiga kebijakan sosial yang bisa dilakukan, yakni penguatan pembiayaan pengembangan kemampuan (*skill development fund*), jaminan biaya hidup selama menjalani masa *vokasional training*, hingga jaminan mendapatkan kerja setelah menyelesaikan *vokasional training*.

Perhatian yang sama, sejak pertengahan tahun lalu Kementerian Perindustrian (Kemenperin) menerapkan program pendidikan vokasi yang *link and match* antara SMK dengan industri untuk wilayah Jawa

“ Saya minta agar kalangan industri jangan melulu (mencari) yang berpendidikan formal. Minimal harus ada opsinya. ”



Menteri Ketenagakerjaan
Hanif Dhakiri

Timur, Jawa Tengah dan Yogyakarta.

Guna mendukung program vokasi yang bisa menghubungkan antara pendidikan vokasi dan dunia industri, Pemerintah Indonesia berencana mengalokasikan anggaran sebesar Rp 500 juta untuk satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

“Mekanisme insentif sedang dibahas untuk Tahun Anggaran 2018,” kata Menteri Perindustrian (Menperin) Airlangga Hartarto dikutip dari Antara.

Salah satu mekanisme yang sedang dikaji adalah melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) Provinsi. “Prosesnya masih dibahas dengan Kementerian Keuangan, sudah diajukan oleh Kemenperin,” tambah Airlangga.

Menurut Airlangga, sekolah yang akan mendapat alokasi anggaran tersebut adalah SMK yang ikut dalam program vokasi industri.

“Pada saatnya kami akan melibatkan sebanyak 140 perusahaan dengan 409 SMK,” kata Menteri Perindustrian Airlangga.

Dalam kegiatan tersebut nantinya akan dilakukan penandatanganan sebanyak 780 perjanjian kerja sama karena beberapa SMK yang dibina oleh lebih dari satu industri, sesuai dengan program keahlian yang dimiliki.

Nantinya pada 2019 program pendidikan vokasi industri ini akan melibatkan

sebanyak 1.775 SMK dan 355 perusahaan dengan perkiraan jumlah lulusan tersertifikasi yang dihasilkan sebanyak 845.000 orang.

Mengingat pembangunan industri di Indonesia berbasis kewilayahan, maka pengembangan SMK-nya juga berbasis kewilayahan. “Untuk itu, kami pun mengharapkan dukungan dan partisipasi yang kuat dari pemerintah daerah baik itu kabupaten/kota mau pun provinsi,” papar Airlangga.

Kementerian Perindustrian (Kemenperin) berencana mengucurkan Rp40 miliar untuk pengembangan program vokasi industri di sekitar 80 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada akhir tahun ini.

Anggaran itu dialokasikan kepada SMK yang mengikuti Program Pendidikan Vokasi Industri. Pengalokasiannya bukan berupa uang tunai, tapi alat permesinan yang dibutuhkan setiap SMK untuk menunjang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Kemenperin telah mengajukan usulan anggaran tambahan sebesar Rp828 miliar pada Tahun Anggaran 2018 guna merealisasikan Program Pendidikan Vokasi Industri, termasuk alokasi anggaran untuk SMK, penguatan kapabilitas tim pengajar dan sebagainya. ■ (emte)

PUSAT DAN DAERAH HARUS DUKUNG PENDIDIKAN VOKASI

Sesuai instruksi Presiden Joko Widodo, peningkatan mutu pendidikan vokasi didukung oleh kolaborasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah (pemda)

Salah satu bentuk kerja sama tersebut adalah dengan mengalokasikan anggaran untuk pendidikan vokasi pada Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Selain itu juga perlu adanya peraturan-peraturan di tingkat pusat mau pun daerah yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan vokasi.

Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Hubungan Pusat dan Daerah, James Modouw, mengatakan salah satu peraturan dari pemerintah pusat yang mendukung pendidikan vokasi di jenjang SMK adalah Peraturan Menteri Perindustrian no 3 Tahun 2017 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi. Berdasarkan peraturan tersebut, pada tahun 2018 SMK dapat bekerja sama dengan industri dengan biaya yang ditopang oleh pemerintah pusat.

"Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 3 tahun 2017 pasal 11 memberikan kemudahan di mana setiap industri yang bekerja sama dengan SMK dilakukan pemotongan pajak. Diharapkan dalam hal ini pemerintah provinsi lebih aktif dalam menghubungkan dunia usaha dengan sekolah sehingga tidak menambah beban bagi kepala sekolah untuk mengurusnya," ujar James, saat Kunjungan Kerja Komisi X DPR RI ke Makassar, Sulawesi

Selatan.

Lebih lanjut James mengatakan, hubungan kerja sama yang baik antara industri dan SMK akan menguntungkan kedua belah pihak. Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian no 3 Tahun 2017 pasal 11 diatur mengenai SMK yang melakukan *link and match* dengan industri, maka industri yang bekerja sama dengan SMK tersebut diberikan insentif pemotongan pajak. Selain itu, mulai tahun 2018 pemerintah pusat akan membantu pembiayaan kerja sama antara SMK dengan industri.

Terkait Program Keahlian Ganda untuk memenuhi kebutuhan guru produktif di SMK, tahun ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menargetkan 10 ribu guru dari program tersebut. Berdasarkan penghitungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan pada tahun 2016, kebutuhan guru produktif untuk SMK mencapai 92 ribu guru. "Ini suatu perencanaan besar yang sangat memerlukan dukungan dari Komisi X DPR RI," kata James.

Ia juga menjelaskan mengenai administrasi guru yang terbagi menjadi tiga bagian. Pertama adalah administrasi edukatif untuk guru dalam menilai anak didik dan menyusun rencana pembelajaran sebagai bagian dari profesi. Kedua adalah administrasi kepegawaian. Selama ini guru-guru di daerah mengurus sendiri urusan kepegawaian ke



Susana pada pendidikan vokasi (istimewa)

dinas pendidikan. “Untuk selanjutnya akan ada perubahan nantinya di mana dinas pendidikan akan menugaskan staf-stafnya turun ke sekolah-sekolah mengurus administrasi kepegawaian guru,” tutur James. Ketiga adalah administrasi data tanpa tergantung dengan tata usaha di sekolah. “Misalnya dari dana desa dikeluarkan untuk urusan data dalam sekolah dasar dengan melibatkan masyarakat yang berkompeten. Ini sudah terbukti berhasil di beberapa tempat. Sehingga guru-guru tidak disibukkan dengan urusan administrasi,” katanya.

Dalam Kunjungan Kerja Komisi X DPR RI ke Makassar, Sulawesi Selatan, para anggota DPR RI Komisi X dan perwakilan Kemendikbud juga didampingi Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan, Irman Yasin Limpo. Irman mengatakan perlu adanya pendidikan berbasis keunggulan lokal. “Dalam hal ini, contohnya bila suatu daerah disebut maritim maka bisa dimasukkan materi kemaritiman dimulai dari sekolah dasar. Sehingga potensi sumber daya setempat tidak tercabut pada anak,” ujarnya.

James Modouw pun mendukung dan menguatkan pernyataan Irman tersebut

dengan menyebutkan bahwa pengembangan pendidikan berbasis pada keunggulan lokal tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya di pasal 50. “Potensi-potensi keunggulan lokal dapat memperkaya sumber daya manusia di sekitarnya,” kata James.

Komisi X DPR RI melaksanakan kunjungan kerja ke Sulawesi Selatan dalam rangka reses masa persidangan II Tahun Sidang 2017-2018. Dalam kunjungan tersebut anggota Komisi X, Djoko Udjiyanto, melakukan pertemuan dengan Gubernur Provinsi Sulsel, Pimpinan DPRD Provinsi Sulsel, Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulsel, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulsel, beserta jajaran terkait daerah Sulsel. Dari pemerintah pusat (Kemendikbud) hadir Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Hubungan Pusat dan daerah, Dr. James Modouw serta pejabat pendamping. Anggota DPR RI Komisi X yang ikut serta dalam kunjungan kerja tersebut adalah Sutan Adil Hendra, Wiryanti Sukamdani, Mujib Rohmat, Popong Otje Djunjungan, Dwita Ria Gunadi, Ida Bagus Sukarta. ■ (BKLM)



Presiden Jokowi menerima kunjungan Menteri Ekonomi, Pendidikan dan Riset Swiss Johann N Schneider-Ammann (foto Antara)

Swiss Tawarkan Kerja sama Vokasional

Isu sistem pendidikan vokasional di Indonesia mendapat perhatian khusus dari Presiden Jokowi, setidaknya ini yang menjadi salah satu materi pembicaraan penting ketika menerima Menteri Ekonomi Pendidikan dan Riset Swiss Johann N Schneider-Ammann ketika berkunjung ke Indonesia.

Hasil dari pertemuan bilateral itu, Presiden Jokowi terlihat antusias ketika menanggapi tawaran kerja sama yang dikemukakan pemerintah Swiss tentang pendidikan vokasional itu.

Keseriusan Kepala Negara itu bukan tanpa alasan, karena selain Jerman, Swiss dikenal sebagai Negara maju dari berbagai hal termasuk pengembangan sumber daya manusia melalui sistem pendidikan vokasional.

Pertemuan tersebut nantinya akan ditindak

lanjuti melalui kunjungan kenegaraan Presiden Jokowi ke Swiss, dengan membawa usulan kerja sama pendidikan vokasional .

Selama ini bukan sesuatu yang asing dalam hal kerja sama antara kedua Negara, khususnya bidang pendidikan vokasional yang pernah dirintis di Solo Jawa Tengah melalui pendidikan politeknik begitu juga di Bandung . Bentuk kerja sama serupa nantinya akan diperluas hingga menjangkau seluruh Indonesia.

Swiss ini merupakan salah satu negara yang sangat potensial bagi Indonesia, terutama kerja sama bilateral dalam tiga tahun belakangan ini yang mengalami kenaikan hampir 283 persen bahkan banyak perusahaan-perusahaan Swiss di Indonesia yang menjadi unggulan atau *leading* di bidangnya. ■ (emte)



Pelabuhan Tarakan di Provinsi Kalimantan Utara merupakan pintu gerbang perbatasan laut dengan Malaysia Timur. Pelabuhan ini rawan penyelundupan Narkotika, yang dikirim dari pelabuhan asal di Malaysia Timur. (Foto Forwas / Emte)

Menangkal Narkoba Dari Tapal Batas



Walaupun provinsi Kalimantan Utara menjadi salah satu jalur “merah” lalu lintas narkoba di Indonesia, Gubernur Irianto Lambrie memastikan bahwa proteksi narkoba di sekolah-sekolah di daerahnya dinyatakan relatif aman.

Terbukanya jalur perbatasan Indonesia dengan negara-negara jiran, satu sisi bermafaat bagi kemaslahatan masyarakat setempat dalam memacu kesejahteraan tetapi disisi lain juga menjadi ancaman spesifik dengan masuknya barang haram berupa aneka ragam narkoba dan barang terlarang

Sebut saja jalur perbatasan di Provinsi Kalimantan Utara yang bersinggungan langsung negara bagian Sabah, Sarawak di Malaysia Timur

dan Brunei Darussalam sepanjang kurang lebih 7.000 Kilometer yang secara alamiah memiliki pintu perbatasan resmi dan tidak resmi sebagai celah masuknya barang haram itu.

“Kami terpaksa mati-matian menjaga kiriman narkoba dari luar jangan sampai berdedar di daerah ini, khususnya bagi anak sekolah dan remaja,” tegas Gubernur Kalimantan Utara, Irianto Lambrie ketika dijumpai kru Majalah Forwas di Tanjung Selor.



Gubernur Kalimantan Utara, Irianto Lambrie bersama Aparat Keamanan Penjaga Perbatasan, sedang memeriksa Tanda Tapal Batas antara Indonesia dan Malaysia. (Dok. Humas Pemprov Kaltara)

Kecemasan sang gubernur itu bukan tanpa alasan, karena daerahnya sangat rentan peredaran narkoba yang sering masuk melalui pelabuhan Nunukan dan tarakan, dua pelabuhan paling padat dari lalu lintas barang dan penumpang dari kota Tawao di negara bagian Sabah.

Selama ini penyeludupan narkoba yang tertangkap Bea Cukai mau pun aparat penegak hukum di pelabuhan Nunukan diidentifikasi sebagai barang transit untuk kemudian dikirim ke pulau Jawa dan Sulawesi namun penelaahan dokumen tersebut bukan jaminan bahwa barang merusak tersebut juga mengembara di provinsi termuda Indonesia itu.

Walaupun provinsi Kalimantan Utara menjadi salah satu jalur "merah" lalu lintas narkoba di Indonesia, Gubernur Irianto Lambrie memastikan bahwa proteksi narkoba di sekolah-sekolah di daerahnya dinyatakan relatif aman.

Provinsi baru tersebut selama ini belum memiliki fasilitas kantor permanen bagi kemudahan pegawai Badan Nasional Narkotika Propinsi (BNNP) bekerja

maksimal, namun dari hasil pertemuan khusus dengan Kepala BNN Pusat Komjen Pol Budi Waseso disepakati dalam waktu dekat gubernur Kalimantan Utara Irianto Lambrie bersedia menyiapkan kebutuhan itu.

Berkaitan makin tingginya intensitas masuknya narkoba di daerah itu, gubernur Kalimantan Utara juga menjalin kerja sama dengan Badan Nasional Pengelola Perbatasan untuk menjadikan provinsi tersebut sebagai pilot proyek pencegahan narkoba seminimal mungkin.

Kalaupun ditemui kasus kecil yang melibatkan anak berusia remaja diantara 10.000 an pengguna narkoba, umumnya mereka tidak lagi terdaftar sebagai pelajar resmi dalam satuan pendidikan setempat.

Dalam keterangan terpisah, Ini dibenarkan oleh Sekretaris Dinas Kesehatan provinsi Kalimantan Timur, Rachmadi Suhaimy secara aktif mengerahkan pusat pusat layanan kesehatan untuk berperan aktif memproteksi peredaran narkoba di lingkungan sekolah.

"Sejauh ini lingkungan sekolah

bersih dari penggunaan narkoba,” tegasnya, menyingkap bahwa tenaga medis selalu berdampingan dengan aparat penegak hukum, guru dan warga masyarakat membendung peredaran narkoba.

Belakangan ini jalur pengiriman narkoba dari negeri jiran mulai memanfaatkan kawasan pedalaman seperti di kabupaten Malinau. Daerah ini hampir-hampir tidak terditeksi aparat karena selain jauh dari bibir pantai juga untuk ukuran jumlah penduduk masih rendah yang umumnya berada di kawasan konservasi hutan di Provinsi Kalimantan Utara.

Pekan lalu berhasil ditemukan titik baru peredaran narkoba, menyusul tertangkapnya seorang lelaki membawa 51 gram narkoba jenis sabu di pangkalan pelabuhan *speedboat* Malinau. Barang terlarang tersebut rencananya akan di edarkan di kawasan itu.

KALTIM URUTAN KETIGA RAWAN NARKOBA

Berbeda dengan tetangganya provinsi Kalimantan Utara yang relatif rendah keterlibatan remaja menggunakan narkoba walaupun menjadi pintu masuk narkoba dari negeri jiran, nasib Kalimantan Timur malah sebaliknya, bahkan secara nasional menduduki peringkat ketiga paling rawan setelah Jakarta dan provinsi Kepulauan Riau.

Saking menakutkannya peredaran narkoba dikalangan remaja dan siswa, kini seluruh elemen masyarakat, aparat keamanan TNI/Polri dan pemerintahan se Kalimantan Timur bersepakat untuk membentuk gugus tugas khusus memerangi narkoba termasuk pembentukan Satuan Tugas (Satgas) anti narkoba di setiap sekolah disemua tingkatan mulai sekolah SD, SMP, dan SMA/SMK.

“Setidaknya ini salah satu cara yang kami tempuh untuk menyelamatkan remaja/siswa dari kepungan narkoba” ungkap Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Provinsi Kalimantan Timur Yudha Pranoto.

Kehadiran Satgas pelajar anti narkoba di lingkungan sekolah itu, setidaknya diharapkan mampu mencegah secara dini serta menekan peredaran narkoba di kalangan pelajar di seluruh provinsi Kalimantan Timur.

Satgas pelajar anti narkoba yang dibentuk massal beberapa bulan itu, diberikan *training of*

trainer dari BNNP Kaltim dengan tujuan agar dapat mandiri dan bergerak serta bersosialisasi kepada sekolah masing-masing dan menjaga lingkungan sekolah bebas dari narkoba. Institusi ini juga dikembangkan di lingkungan pekerja serta di lingkungan masyarakat luas.

Status keberadaan Satgas Pelajar Anti Narkoba itu, secara resmi merupakan perpanjangan tangan dari BNN Provinsi Kalimantan Timur sekaligus sebagai fasilitator di lingkungan sekolah dan bertugas membantu pemerintah dalam program pencegahan dan pemberantasan peredaran narkoba.

Penelusuran kru Majalah Forwas di Kalimantan Timur menyingkap sikap dan pikiran masyarakat setempat yang hampir bulat menyimpulkan bahwa narkoba adalah musuh bersama karena dinilai sebagai bentuk kejahatan luar biasa yang setiap saat selalu mengancam kehidupan sosial karena bentuk kejahatan tersebut akan menyerang siapa saja tanpa mengenal jenis kelamin, status sosial, jabatan, pekerjaan, atau pun usia.

“Kesadaran masyarakat kini makin tumbuh dan kami akan memerangnya secara bersama sama” tutur Gubernur Kaltim Awang Faroek Ishak yang secara khusus menabuh gendang perang melawan narkoba dan barang sejenisnya termasuk PCC (Paracetamol, Cafein dan Carisoprodol) secara bersinergi.

Perlawanan itu nantinya akan terus diperluas hingga sampai menjangkau institusi kemasyarakatan paling bawah seperti Rukun Tetangga (RT) yang terus bergerak bersama aparat menuntaskan ancaman itu.

Menurut data BNN Provinsi Kalimantan Timur, penyalahgunaan narkoba di daerah ini sekitar 97.000 orang dengan asumsi prevalensi 2,8 persen dari populasi penduduk setempat dengan katagori sebagai pemakai coba-coba, teratur pakai dan pecandu. ■ (emte)



Gubernur Kalimantan Timur, Awang Faroek (Istimewa)

BNN, Kepolisian dan Bea Cukai berhasil membongkar jaringan narkoba dengan menemukan pabrik narkoba milik narapidana mati, Fredi Budiman (foto: TribunNews)



Bebaskan Pelajar Dari Kepungungan Narkoba



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan meningkatkan sinergisitas dengan insitusi lain dalam upaya membebaskan dunia pelajar dari kepungungan peredaran narkoba, termasuk peningkatan kerja sama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN), Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) serta lembaga swadaya masyarakat.



// Ini menjadi prioritas utama bagi Kemendikbud kedepan,” tegas Inspektur Jenderal Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Daryanto, ketika dijumpai kru Majalah Forwas terkait makin merajalelanya peredaran narkoba di Indonesia.

Membebaskan pelajar dari penyalahgunaan narkoba itu, merupakan pekerjaan besar berskala nasional yang harus dituntaskan dalam waktu singkat karena bagaimanapun ancaman narkoba tidak hanya merusak fisik tetapi terkait dengan masa depan Indonesia yang bakal kehilangan satu lapis generasi potensial.

Selama ini upaya pencegahan di lingkungan sekolah sudah berjalan di berbagai provinsi, kota dan kabupaten tetapi belum seimbang dengan tingginya ancaman peredaran narkoba yang belakangan ini makin

intens dengan berbagai modus operandi dengan sasaran yang terkesan makin brutal dan sporadis. Karena itu kita perlu merapatkan barisan dalam memerangi narkoba itu.

Sementara Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN), Komjen Budi Waseso, melukiskan tentang jaringan peredaran narkoba belakangan ini sudah memasuki tahap “mengerikan” karena jaringan narkoba yang tadinya terpusat di Kolombia kini sudah bermigrasi ke Indonesia.

BNN dan Polri tanpa henti melakukan pemberantasan melalui penangkapan terhadap pengedar dan pembuat narkoba tetapi diakui masih saja barang haram tersebut masih saja beredar di berbagai tempat karena Indonesia masih dinilai sebagai pangsa pasar terbesar paling menguntungkan.

Bagi BNN masih sulit memberantas bila



Generasi Indonesia bebas narkoba selalu ceria, kapan dan dimanapun. (foto: Istimewa)

pasarnya masih stabil, bahkan tumbuh. Narkoba beda dengan barang lain. Jadi, tidak bisa dihentikan sesaat. Karena narkoba membuat penggunanya addicted (ketagihan).

Budi Waseso yang biasa dipanggil akrab "Buwas" juga berbicara tentang tindakan penegakan hukum dalam rangka menekan suplai ternyata relatif kecil kalau dibandingkan dengan jumlah yang masuk. Sementara ini hanya 20 persen maksimal dari jumlah yang masuk. Persoalan narkoba, ada dua sisi yang harus ditangani serius. Yakni, demand dan supply. Demand untuk pasar-pasarnya, supply adalah pemasoknya. Jaringan ini leluasa bekerja karena mendapatkan dukungan dari pasar yang terus tumbuh.

Melalui tindakan keras yang dilakukan pemerintah Filipina dan Kolombia mengobrak-abrik sarang narkoba, belakangan ini jaringan asal Kolombia beralih ke Indonesia. Beberapa waktu lalu terungkap di Lombok. Jaringan kokain di Lombok itu adalah jaringan dari Kolombia, di Filipina juga begitu. Karena di sana pemerintahnya sangat tegas, jaringannya pindah ke Indonesia.

Uang belanja untuk narkoba setiap

tahun di Indonesia diasumsikan minimal Rp 72 triliun. Tapi, informasi intelijen yang kami dapat dari berbagai negara menyebut ada 250 ton narkoba jenis sabu-sabu yang masuk ke Indonesia pada 2016. Padahal, yang bisa kami ungkap hanya 3,4 ton. Kalau tiap 1 kilogram sabu dijual Rp 1 miliar, maka kalau 250 ton, itu berarti Rp 250 triliun.

BNN pernah menerima info dari badan narkotika China yang menyampaikan bahwa

sekitar 1.097,6 ton prekursor China yang disyalir masuk ke Indonesia. Setelah diselusur ternyata hanya sedikit yang dipakai untuk obat resmi. Ini berarti ada kemungkinan (prekursor dari Tiongkok) disalahgunakan untuk meracik narkoba.

Sepengetahuan BNN di Indonesia belum ada pabrik precursor karena yang sudah temukan adalah pabrik untuk meracik narkoba. Mereka meramu, mencampur untuk dijadikan narkoba, tapi, bahannya semua impor. Kecuali ganja yang dipasok dari dalam negeri.

Terkait anggaran pemberantasan narkoba yang dinilai kecil, apakah menjadi kendala signifikan?

Pihak mengakui bahwa alokasi anggaran pemberantasan narkoba dinilai masih kecil dan ini menjadi kendala signifikan yang cukup mengganggu. Sangat jauh tidak sebanding jika mengacu kepada tugas BNN yang harus berhadapan dengan musuh yang punya kemampuan luar biasa dari segi finansial. Ini dapat disimak melalui pengungkapan kasus tindak pidana pencucian uang salah satu jaringan saja dalam setahun bisa menghasilkan Rp 3,6 triliun. Di Indonesia



Poster Gerakan Anti Narkoba dari BNN

ada 72 jaringan internasional yang bekerja. Kalau tiap jaringan menghasilkan uang Rp 1 triliun, mereka punya kekuatan Rp 72 triliun.

“Bisnis yang begitu luar biasa besarnya itu kami lawan dengan dana operasional BNN hanya Rp 450 miliar, pasti tidak berimbang,” singkat Buwas.

Tetapi BNN tetap optimal memerangi narkoba dengan menekan demand, khususnya melalui pencegahan. Ini harus ditangani secara menyeluruh dan bersama-sama, di Indonesia hampir sebagian besar narkoba terserap. Data yang ada, dengan jumlah sekian banyak itu, tidak ada yang keluar dari Indonesia. Semua mengendap dan habis di Indonesia karena konsumennya memang besar. Buktinya, kalau barang itu tidak dikonsumsi, supplainya akan berhenti.

Saat ini pemberantasan hanya dilakukan BNN, Polri, dan bea cukai sementara instansi lain belum maksimal menunjukkan kontribusinya. Padahal, yang paling penting adalah menekan *demand*. Menghilangkan pasar ini harus dilakukan

seluruh elemen bangsa, termasuk seluruh kementerian/lembaga harus punya program mencegah penyebaran narkoba. Diawali dari diri sendiri, keluarga, serta lingkungan sosial, tempat tinggal, bekerja, dan sampai lingkungan wilayah.

Menurut pandangan Buwas, persoalan narkoba tidak akan pernah selesai, padahal, korbannya sudah jelas-jelas, 50 orang meninggal dunia setiap hari. Sekarang bandingkan dengan aksi teroris. Kelihatan dahsyat, kelihatan reaksinya. Kalau di narkoba silent, korbannya tidak terlihat sehingga tidak dianggap luar biasa.

Sekarang ini narkoba jenis baru sudah 65 yang masuk ke Indonesia, sebelumnya 60. Dari 65, baru 43 yang masuk hukum narkoba, sisanya belum. Nanti dari 800 jenis baru di dunia itu, cepat atau lambat akan masuk ke Indonesia.

Peredaran narkoba itu tidak hanya terpusat di Jakarta tetapi sudah menyebar ke provinsi lain sehingga saat ini tidak ada provinsi di Indonesia yang bebas narkoba. Semua sudah kena. ■ (emte)

TIP CARA MUDAH MENANGGULANGI NARKOBA

Jangan biarkan orang di sekeliling kita dibiarkan sendiri menderita gangguan narkoba. Makin dini ditangani makin terbuka untuk pulih kembali kesediakala. Setidaknya ada tiga cara mudah yang dapat kita lakukan menanggulangi narkoba.

Cara pertama adalah berupa tindakan pencegahan primer yaitu mengenali remaja risiko tinggi penyalahgunaan NAPZA dan jangan segan-segan untuk melakukan intervensi memaksa mereka untuk tidak menggunakan obat terlarang itu. Upaya ini terutama dilakukan dengan mengenali remaja yang kita yakini betul mempunyai risiko tinggi penyalahgunaan NAPZA.

Cara kedua adalah apa yang sering dilakukan melalui pencegahan sekunder, yakni agak setengah memaksa dengan menggiring pengidap berobat ke dokter terdekat dengan target tidak lagi ketergantungan NAPZA.

Jika kedua tahap tersebut dinilai gagal, maka ditempuh cara pencegahan tahap ketiga melalui rehabilitasi pengguna dengan menyerahkan kepada Badan Narkotika Nasional (BNN), Badan Narkotika Provinsi atau kabupaten/kota atau menitipkan ke pusat rehabilitasi swasta terdekat.

Kita tidak mungkin menutup mata akan adanya peredaran narkoba (NAPZA) disekeliling kita yang belakangan ini makin merajalela seakan tidak lagi mengenal batas usia, batas status, batas teritori, dan batas intelektual. Tetapi janganlah bersikap primitif mencermati perkembangan tersebut, karena kita sebenarnya sangat mungkin mampu menangkalnya.

Lingkungan keluarga sebagai satuan terkecil dari masyarakat, sebenarnya dapat mencegah penyalahgunaan narkoba lebih dini dengan cara:

1. Asuhlah anak dengan penuh kasih sayang, bersamaan penanaman disiplin yang baik, kemudian ajarkan kepada mereka agar mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Jangan pernah berhenti untuk mengembangkan kemandirian dengan memberi kebebasan yang bertanggung jawab serta hargai prestasi dan kebaikan mereka sebagai bagian dari cara penuluran makna harga diri disanubari anak.
2. Dalam kehidupan keseharian, selalu segarkan suasana keluarga hingga benar-benar terasa bagi anak akan suasana keluarga yang hangat dan bersahabat. Tindakan sederhana ini akan membuat anak rindu untuk pulang ke rumah.
3. Sesibuk apa pun orang tua, tetaplah meluangkan waktu untuk kebersamaan.
4. Faktor keteladanan orang tua untuk selalu menanamkan akhlak yang baik akan menjadi benteng kokoh melawan narkoba.
5. Jangan jemu mengembangkan komunikasi yang baik di antara anggota keluarga berupa komunikasi dua arah, bersikap terbuka dan jujur, mendengarkan dan menghormati pendapat anggota keluarga khususnya anak.
6. Memperkuat suasana kehidupan beragama dalam rumah tangga merupakan penangkal ampuh narkoba, tidak hanya menyangkut keimanan tetapi juga tata nilai akhlak yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
7. Sebagai orang tua atau kepala keluarga, seharusnya memahami masalah seluk-beluk penyalahgunaan NAPZA agar dapat berdiskusi dengan anak, bahkan tidak salah orang tua sesekali memeriksa tas sekolah atau telepon selular anak. ■ (emte)



Taklimat Media Kilas Balik Kinerja Kemendikbud Tahun 2017 dan Rencana Kerja Tahun 2018, di Kantor Kemendikbud - Foto: kemdikbud.ri

Utamakan Bahasa Indonesia, Lestarikan Bahasa Daerah dan Kuasai Bahasa Asing



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa aktif melakukan sosialisasi penggunaan Bahasa Indonesia di ruang publik.

Salah satu upaya yang berhasil dilakukan adalah pemberian nama “Simpang Susun Semanggi” yang sebelumnya akan diberi nama “Semanggi *Interchange*”. Contoh

lain adalah diakomodasinya pengutamaan penggunaan Bahasa Indonesia pada papan informasi di Bandara Internasional Soekarno-Hatta oleh PT Angkasa Pura II.

Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (BPP Bahasa), Dadang Sunendar mengatakan, Badan Bahasa terus berupaya menjalankan amanat Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Ia mengatakan, pada UU No.24/2009 Pasal 36 ayat 3 tercantum bahwa Bahasa Indonesia wajib digunakan untuk nama bangunan atau gedung, jalan, apartemen atau permukiman, perkantoran, kompleks perdagangan, merek dagang, lembaga usaha, lembaga pendidikan, organisasi yang didirikan atau dimiliki oleh warga negara Indonesia atau badan hukum Indonesia.

“Memang tantangan kami sangat tidak mudah. Di kota-kota besar, misalnya Jakarta, iklan-iklan yang menggunakan bahasa asing sangat merajalela,” ujarnya saat Taklimat Media Kilas Balik Kinerja Kemendikbud Tahun 2017 dan Rencana Kerja Tahun 2018, di Kantor Kemendikbud, Jakarta.

Dalam penamaan Simpang Susun Semanggi, Badan Bahasa Kemendikbud aktif berkoordinasi dengan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Pada tahun 2016, Badan Bahasa bertemu dengan Gubernur DKI Jakarta, Wakil Gubernur DKI Jakarta, dan para wali kota untuk mendiskusikan penggunaan Bahasa Indonesia di ruang publik, salah satunya mengajukan nama “Simpang Susun Semanggi” untuk mengganti nama “Semanggi *Interchange*”.

“Jadi kami berupaya betul-betul agar namanya jangan berbahasa asing. Masak ikon bangsa berbahasa asing? Padahal kita ada lembaga kebahasaan yang salah satu tugasnya menjaga marwah itu,” kata Dadang.

Lebih lanjut ia menjelaskan, Badan Bahasa juga aktif berkoordinasi dengan

PT Angkasa Pura II untuk menggunakan Bahasa Indonesia di Terminal 3 Bandara Internasional Soekarno-Hatta, khususnya pada papan informasi atau papan petunjuk. Awalnya, tutur Dadang, hampir semua papan informasi di Terminal 3 Bandara Internasional Soekarno-Hatta menggunakan Bahasa Inggris, dan sangat sedikit yang berbahasa Indonesia.

“Kami minta itu dibalik, dan sekarang sudah terjadi. Semua perintah atau penunjuk menggunakan Bahasa Indonesia dengan karakter huruf yang lebih besar. Kemudian kalau ada Bahasa Inggris, ditulis di bawahnya dengan karakter huruf lebih kecil,” ujar Dadang. Selain itu, Badan Bahasa juga mengajukan penggunaan nama “Kalayang” yang merupakan akronim dari “kereta api layang,” sebagai padanan kata dari “*Sky Train*” di Bandara Internasional Soekarno-Hatta.

Menurut Dadang, saat ini sudah banyak negara yang menggunakan dua bahasa dalam papan petunjuk atau papan informasi di ruang publiknya. Ia berharap Indonesia pun bisa menerapkan hal yang sama sesuai amanat UU No.24/2009. Dadang menuturkan, intisari dari undang-undang tersebut sebenarnya adalah utamakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara, lestarikan bahasa daerah, dan kuasai bahasa asing. “Jadi kita diperintahkan juga untuk menguasai bahasa asing. Tapi persoalannya adalah jangan sampai tertukar. Jangan sampai rasa nasionalisme kita berkurang. Jangan sampai ruang publik kita dipenuhi oleh berbagai tulisan bahasa asing sehingga kedaulatan bahasa itu tidak terjadi. Karena Bahasa Indonesia harus menjadi tuan rumah di negaranya sendiri,” tegas Dadang. ■ (BKLM)

Mendikbud Resmikan Patung Tino Sidin

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy meresmikan patung Tino Sidin di Yogyakarta. Patung Tino Sidin “Sang Inspirator” ini dibuat dalam rangka memperingati 92 tahun Tino Sidin dan tiga tahun museum Tino Sidin.

Di Taman Tino Sidin ini, Mendikbud Muhadjir berharap nantinya akan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama anak-anak. “Mudah-mudahan museum yang sudah dibangun ini akan memberi inspirasi, menjadi tempat bermain siapa saja, untuk bergemar apa saja, untuk berkreasi, dan mengembangkan dirinya terutama untuk anak-anak kita,” ujar Muhadjir.

Mendikbud Muhadjir juga sangat mengapresiasi keluarga Tino Sidin yang telah melestarikan dan mewarisi ajaran mau pun nilai-nilai yang diberikan oleh Tino Sidin. “Saya sangat memberi apresiasi atas kesadaran yang tinggi dalam melestarikan, menularkan, memberikan contoh untuk keluarga-keluarga yang lain,” ucapnya.

Tino Sidin (1925 – 1995) atau yang dulu lebih dikenal dengan sebutan ‘Pak Tino Sidin’ adalah ikon acara televisi ‘Gemar Menggambar’ yang disiarkan TVRI di tahun 1970-an hingga 1990-an. Program acara di TV, yang mengajarkan hal penting pada anak, terutama dalam bidang seni menggambar. Sebagai apresiasi atas karya dan jasa ‘Pak Tino Sidin’ dalam memperjuangkan kemerdekaan, pendidikan seni, dan budaya, maka dibangunlah Museum Taman Tino Sidin. Sebelumnya museum ini telah diresmikan oleh Muhamad Nuh, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan saat itu, pada 14 Oktober 2014.

Rangkaian kegiatan yang bertajuk “Tribute to Tino Sidin, 92th Menginspirasi Indonesia” ini bertujuan untuk mengangkat



Mendikbud muhadjir_effendy meresmikan Patung Tino Sidin.
Foto: kemdikbud.ri

kembali semangat dan cita-cita Tino Sidin dalam mengembangkan kreativitas dan seni khususnya bagi generasi mendatang. Selain itu juga untuk lebih mengenalkan keberadaan Taman Tino Sidin sebagai Museum, Galeri, dan Ruang Seni kepada publik.

Dalam museum ini terpajang antar lain dua lukisan karya Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati, dan karya lain dari para seniman seperti; Dyan Anggraini Hutomo, Laretna T. Adhisakti, A.C. Andre Tanama, Andi Purnawan Putra, Edduard (Edo Pop), Heri Dono, Jumaldi Alfi, M. Dwi Marianto, Nasirun, Otok Bima Sidarta, Putu Sutawijaya, Sudarisman, Sudarwoto, Susilo Budi Purwanto, Ugo Untoro, dan Yuswantoro Adi. ■ (BKLM)

Kemendikbud Bantu Renovasi Sekolah Akibat Gempa Jabar



Kunjungan Mendikbud ke Sekolah yang terkena dampak dari gempa di Tasikmalaya, Jawa Barat

Untuk melihat langsung dampak gempa bumi berkekuatan 6,9 skala richter yang terjadi di beberapa kota dan kabupaten di Provinsi Jawa Barat, pada Jumat (15/12) malam, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Muhadjir Effendy melakukan kunjungan ke SMKN 3, Kota Tasikmalaya, salah satu sekolah yang mengalami kerusakan akibat gempa bumi tersebut.

Dalam kesempatan kunjungan itu, Mendikbud menyampaikan akan membantu merenovasi sekolah yang rusak akibat gempa bumi tersebut dengan mengalokasikan dana sebesar Rp31,8 M, untuk memperbaiki 130 sekolah dasar yang rusak. Dana tersebut akan dialokasikan untuk Kota Tasikmalaya sebesar Rp3,2 M untuk merenovasi 16 SD; Kabupaten Garut sebesar Rp 15,6 M untuk 59 SD, dan; Kabupaten Pangandaran sebesar Rp 6,3 M

untuk 19 SD. “Bantuan ini belum termasuk SD di Kabupaten Tasikmalaya, karena pihak terkait belum menyerahkan data tentang kerusakan sekolah. Begitu juga untuk SMP, SMA dan SMK belum menyerahkan datanya,” ujar Mendikbud.

Bantuan yang diberikan Kemendikbud adalah dalam bentuk swakelola, yang diserahkan langsung ke sekolah. Ada pun pengerjaannya dilakukan oleh komite sekolah bersama masyarakat. Untuk konsultasi bangunan SD dilakukan bekerja sama dengan SMK terdekat yang mempunyai jurusan bangunan. Sedangkan untuk SMK yang rusak akan menggandeng perguruan tinggi yang mempunyai jurusan teknik sipil dan teknik arsitektur.

Ditambahkan Mendikbud, bangunan sekolah tidak harus seragam tapi disesuaikan dengan kemampuan dan memiliki standarisasi tahan gempa sesuai dengan daerahnya masing-masing.

“Untuk bangunan sekolah yang kondisi dan strukturnya masih bagus dan kuat, hanya atapnya saja yang rusak, hal ini di karenakan perhitungan waktunya yang terlalu mepet dan tumpuan pada baja ringan terlalu berat untuk menahan beban genteng yang tebal-tebal, saya sarankan nanti rehabnya pakai genteng yang ringan,” imbau Mendikbud.

Ada pun pengawasan pengerjaannya, akan dilakukan oleh pemerintah daerah setempat dan komite sekolah serta pihak yang terkait. “Anggaran ini akan direalisasikan pada bulan Januari 2018. Untuk sekolah yang datanya belum diserahkan agar segera menyerahkannya,” ujar Mendikbud. ■ (BKLM)



Mendikbud muhadjir effendy di Kabupaten Pegunungan Bintang, Provinsi Papua.
Foto: jilanjilani/kemdikbud.ri

Gedung Sekolah Untuk Pegunungan Bintang - Papua

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy meresmikan dua Unit Sekolah Baru (USB) di daerah terdepan, Kabupaten Pegunungan Bintang, Provinsi Papua.

Selain meresmikan gedung Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Ok Aom, dalam kunjungan kerja kesekian kalinya di bumi cendrawasih ini, Mendikbud juga meresmikan SMP Negeri Teiraplu.

"Ini adalah hadiah natal dari pemerintah untuk distrik ini. Sekolahnya

saya lihat cukup bagus. Dan saya minta anak-anak di sini harus sekolah," disampaikan Mendikbud Muhadjir Effendy di Distrik Teiraplu, Kabupaten Pegunungan Bintang.

Muhadjir meminta agar warga sekitar dapat merawat gedung sekolah yang baru saja diresmikan pagi ini. Selain itu,



Mendikbud muhadjir_effendy usai meresmikan unit sekolah baru di Kabupaten Pegunungan Bintang, Provinsi Papua. Foto: jilanrifai kemdikbud.ri

Guru besar Universitas Negeri Malang ini mengharapkan agar warga dapat seoptimal mungkin memanfaatkan gedung sekolah untuk tempat belajar. "Tidak hanya untuk siswa saja, yang tua juga boleh belajar bersama di sini," kata Mendikbud.

Selain Kabupaten Pegunungan Bintang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah membangun sebanyak tujuh unit sekolah baru berasrama di beberapa kabupaten lain; baik di provinsi Papua dan Papua Barat. Total anggaran yang dikururkan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Ditjen Dikdasmen) Kemendikbud untuk dukungan sarana prasarana pendidikan di provinsi Papua dan Papua Barat sejak tahun 2014 mencapai lebih dari 103 miliar rupiah.

Secara umum, indeks pembangunan manusia (IPM) kabupaten berpenduduk sekitar 88 ribu jiwa ini berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) meningkat menjadi sebesar 41,9 di tahun 2016, sebelumnya sebesar 40,91 di tahun 2015. Harapan lama sekolah meningkat dari 4,85 di tahun 2015, menjadi 5,12 di tahun 2016. Sedangkan rerata lama sekolah meningkat dari 2,06 di tahun 2015, menjadi 2,19 di

tahun 2016.

Angka partisipasi murni (APM) tahun 2015 di Kabupaten Pegunungan Bintang mencapai 84,61 persen untuk Sekolah Dasar (SD); 44,3 persen untuk SMP; dan 8,34 persen untuk sekolah menengah. Capaian tersebut masih cukup jauh dari rata-rata nasional. Maka itu, pemerintah akan terus bekerja sama dengan pemerintah daerah, khususnya di daerah 3T, untuk

memberikan akses pada layanan pendidikan yang bermutu.

"Kita berusaha mempercepat daerah-daerah yang belum dapat menjangkau peserta didik agar mendapat layanan pendidikan, kita juga mempercepat supaya kualitasnya dapat mengejar daerah-daerah lain yang sudah di depan," kata Mendikbud.

Kabupaten Pegunungan Bintang yang berbatasan langsung dengan Papua Nugini memiliki 92 SD, 20 SMP, 5 Sekolah Menengah Atas (SMA), dan 1 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Melalui Program Indonesia Pintar (PIP), pemerintah terus berusaha menurunkan angka putus sekolah di Papua. Tahun 2017 ini, pemerintah menyalurkan bantuan pendidikan PIP kepada 799.339 siswa Papua; 12.164 untuk siswa Kabupaten Pegunungan Bintang. Setiap tahunnya, Kemendikbud memberikan beasiswa afirmasi pendidikan menengah (ADEM) kepada 500 orang siswa SMP Papua dan Papua Barat untuk dapat melanjutkan pendidikan menengah di daerah yang memiliki kualitas pendidikan cukup baik.

Sebanyak 33 guru garis depan angkatan pertama dan kedua telah

mengabdikan untuk mendidik anak-anak negeri di 34 distrik yang tersebar di berbagai wilayah Pegunungan Bintang. Kemendikbud terus berupaya meningkatkan kualitas tenaga pendidik melalui program pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan beragam pelatihan lainnya seperti lokakarya penerapan

penguatan pendidikan karakter. Terdapat pula dukungan pengembangan kapasitas untuk guru melalui asosiasi pendidik seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Kelompok Kerja Guru (KKG). Total anggaran afirmasi pemerintah pusat untuk pengembangan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan di provinsi Papua sebesar 414 miliar rupiah.

“Kita harus segera mengejar ketertinggalan pendidikan agar segera sejajar dengan daerah-daerah lain. Pak Presiden berpesan kepada saya agar kualitas pendidikan harus segera merata di seluruh Indonesia. Tidak boleh ada yang tertinggal,” ujar Mendikbud.

Sesuai dengan nawacita, pemerintah terus berupaya mewujudkan pemerataan akses dan peningkatan mutu pendidikan. Dalam program kerjanya, Kemendikbud berfokus pada daerah terdepan, terluar, tertinggal (3T), khususnya di Indonesia bagian timur. Penyediaan afirmasi sarana prasarana tak hanya berupa unit sekolah baru saja. Kemendikbud juga melakukan



dukungan revitalisasi dan rehabilitasi sekolah, penyediaan ruang kelas baru, penyediaan toilet sekolah yang bersih dan layak, serta penyediaan ruang praktik/laboratorium pendidikan serta ruang administrasi sekolah.

Bahwa dengan adanya otonomi daerah, menurut Mendikbud, sebetulnya yang paling bertanggung jawab atas pembangunan di daerah adalah pemerintah daerah dan masyarakat di daerah itu sendiri. Sedangkan pemerintah pusat, termasuk Kemendikbud hanya membantu, mendukung, dan mendorong upaya pemerintah daerah.

“Bantuan pemerintah pusat sangat terbatas. Kalau ada kemauan keras dan sungguh-sungguh dari pihak kabupaten, kita akan dapat membantu,” pesan Mendikbud.

Turut hadir mendampingi Mendikbud, Sekretaris Jenderal, Didik Suhardi; Staf Ahli bidang Hubungan Pusat dan Daerah, James Modouw; dan Direktur Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Abdoellah.

■ (BKLM)

Mendikbud muhadjir_effendy menandatangani prasasti peresmian sekolah baru di kabupaten Pegunungan Bintang, Provinsi Papua. Foto: jilannrifai kemdikbud.ri

Siswa Indonesia Raih Emas di Olimpiade Sains

Prestasi hebat kembali diraih putra bangsa. Siswa dari jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) berhasil merebut dua emas pada ajang The 14th International Junior Science Olympiad (IJSO) di Belanda. Selain itu juga tiga siswa berhasil meraih medali perak pada olimpiade yang diselenggarakan pada tanggal 3 s.d. 12 Desember 2017, di Arnhem-Nijmegen, Belanda.

Dua siswa penerima medali emas adalah Wilsen Chandra Putra dari SMP

Sutomo 1 Medan, Sumatra Utara, dan Peter Addison Sadhani dari SMP Santo Aloysius 1 Bandung, Jawa Barat. Selanjutnya tiga siswa peraih medali perak, yakni Lugas Firdinand Hamdi dari MTsN 1 Kota Malang, Jawa Timur, Steven William dari SMP Petra 1 Surabaya, Jawa Timur, dan Carin Abbie Reyhani dari SMPN 111 Jakarta.

IJSO merupakan ajang kompetensi prestisius yang berlangsung setiap tahun pada bulan Desember, dengan materi menguji pengetahuan dan keterampilan para



Para pahlawan pendidikan Indonesia Peraih Medali Emas di Olimpiade Sains Belanda
(foto: Istimewa)

peserta di bidang Fisika, Biologi, dan Kimia. Tahun ini lebih dari 300 peserta berusia 15 tahun dan lebih muda, dari 50 negara mengikuti IJSO.

Pelaksanaan IJSO tahun ini mengangkat tema “Water and Sustainability”. Tema tersebut sesuai dengan negara tuan rumah (Belanda) yang memiliki manajemen pengelolaan air yang baik berhasil membuat negerinya tetap kering dan tidak terendam banjir, dan air juga merupakan isu penting di seluruh negara.

Para peserta IJSO mengikuti tes tertulis dan praktikum. Di sela perlombaan terdapat wisata edukasi yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk melihat Belanda secara mendalam, diantaranya melihat perusahaan berskala internasional, dan beberapa tempat wisata di Belanda. Para peserta selama pelaksanaan lomba juga diajak untuk menjalin relasi baik dengan sesama pelajar. Ajang ini mengajak para pelajar untuk meningkatkan ketertarikan pada sains.

Peserta dari Indonesia merupakan siswa terpilih melalui pembinaan sistematis yang dilakukan oleh Direktorat Pembinaan SMP, Kemendikbud. Sebelum mengikuti IJSO tahun 2017, seleksi dan pengayaan materi dilakukan melalui pusat pelatihan tahap pertama yang berlangsung selama dua minggu. Selanjutnya tahap kedua pelatihan dilakukan selama



satu bulan, dan tahap ketiga dilakukan selama satu setengah bulan. Para peserta tersebut merupakan para peraih medali di Olimpiade Sains Nasional jenjang SMP tahun 2017. ■ (BKLM)

Pimpinan dan seluruh kru majalah FORWAS mengucapkan selamat kepada:

Dua siswa penerima medali emas masing-masing

1. Wilsen Chandra Putra dari SMP Sutomo 1 Medan, Sumatra Utara
2. Peter Addison Sadhani dari SMP Santo Aloysius 1 Bandung, Jawa Barat.

Tiga siswa peraih medali perak, masing-masing

1. Lugas Firdinand Hamdi dari MTsN 1 Kota Malang, Jawa Timur,
2. Steven William dari SMP Petra 1 Surabaya, Jawa Timur,
3. Carin Abbie Reyhani dari SMPN 111 Jakarta.

Kemendikbud Perluas Akses Peningkatan Mutu Pendidikan

Memasuki tahun ketiga pemerintahan Kabinet Kerja Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan perluasan akses dan meningkatkan mutu pendidikan.

Pada tahun pertama pemerintah menyiapkan pondasi. Selanjutnya, pada tahun kedua pemerintah melakukan percepatan langkah dan bekerja secara nyata, dan pada tahun ketiga, yang sedang berjalan pemerintah melakukan pemerataan pembangunan.

“Sinergi antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam melaksanakan program-program prioritas, akan memberikan dampak langsung yang bermanfaat bagi masyarakat,” demikian

disampaikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy, dalam acara Taklimat Media Kilas Balik Kinerja Kemendikbud Tahun 2017 dan Rencana Kerja Tahun 2018, di Kantor Kemendikbud.

Program prioritas yang diamanahkan kepada Kemendikbud berdasarkan penjabaran dari implementasi Nawacita, yakni Program Indonesia Pintar (PIP), Revitalisasi Pendidikan Kejuruan, dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), serta



Mendikbud didampingi Dirjen Dikdasmen dan Irjen serta pejabat Kemendikbud lainnya ketika memberikan Taklimat Media (foto: BKLM)

peningkatan Ujian Nasional (UN).

Tahun ini, PIP diperluas target penerimanya dengan memperluas penerima manfaat, menjangkau anak-anak yatim, yatim piatu, dan anak-anak yang tinggal di panti asuhan, serta peserta didik non-formal. "Ini adalah upaya perwujudan bahwa negara harus memastikan setiap anak Indonesia mendapatkan haknya untuk mendapatkan pendidikan," tutur Mendikbud.

"Terobosan terbaru dari pemberian Kartu Indonesia Pintar (KIP) diberikan dalam bentuk Simpanan Pelajar dilengkapi kartu ATM. Dengan ini, Kemendikbud terus mendorong transaksi non tunai," jelas Mendikbud.

Berdasarkan data pada tanggal 11 November 2017, pemerintah telah menyalurkan KIP pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sebanyak 7.778.963 anak; Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 3.244.134 anak; Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 1.037.351 anak, dan; jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebanyak 1.436.186 anak. Berdasarkan data yang dimiliki Ditjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat, jumlah peserta didik program pendidikan kesetaraan mencapai 775.300 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 500.000 orang adalah target utama pada tahun 2017 sebagai calon penerima PIP, dengan usia penerima kurang dari 21 tahun.

Selanjutnya, pada Program Revitalisasi Pendidikan Kejuruan dan Keterampilan yang bertujuan untuk kemandirian bangsa, revitalisasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan industri, melalui penyesuaian struktur kurikulum yang selaras dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

Untuk mewujudkan hal tersebut, sebanyak 12.750 guru telah dilatih menjadi guru produktif, dan merekrut 15.000 guru Program Keahlian Ganda. Kemendikbud juga telah melakukan kerja sama dengan 8 kementerian/lembaga, dan 16 dunia usaha dan dunia industri. Selain itu, sebanyak 3.574 Industri telah bekerja sama dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Untuk memperkuat vokasi, Kemendikbud

juga telah membuat 219 SMK rujukan, serta 421 SMK menjadi LSP-P1, dan 6 PPPPTK menjadi LSP-P2. Selain itu, sebanyak 1.304 lembaga kursus menjadi TUK. "Kita telah membangun 465 USB SMK, 14.428 ruang kelas baru, 4.493 ruang praktik, dan merehab 3.686 ruang belajar," jelas Mendikbud.

Pada tahun ini pada jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA, SMK, dan SLB, Kemendikbud telah membangun 397 Unit Sekolah Baru (USB), 2.314 Ruang Kelas Baru (RKB). Untuk kebutuhan guru di daerah 3T, Kemendikbud tahun ini mengirimkan sebanyak 6.296 Guru Garis Depan.

Program prioritas selanjutnya, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017. PPK menjadi gerakan bersama dengan pelibatan dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dalam pelaksanaan PPK, Kemendikbud menyelaraskan beban kerja guru dengan beban kerja PNS 40 jam per minggu, dan menetapkan melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru bahwa kepala sekolah sebagai manajer. Selain itu, Kemendikbud juga memperkuat peran komite sekolah dengan dikeluarkannya Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah.

Terkait dengan penyelenggaraan Ujian Nasional (UN), tahun ini Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) diselenggarakan pada 33.448 sekolah, dengan peserta sebesar 49 persen dari total peserta UN. 4,7 persen diantaranya bergabung dengan sekolah lain. Pada pelaksanaan UN tahun ini juga 70 persen daerah mendapatkan penilaian Indeks Integritas Ujian Nasional (IIUN) tinggi. Untuk pelaksanaan UN jenjang pendidikan Kesetaraan Paket B dan Paket C, diselenggarakan dua gelombang.

"Pelaksanaan UN tahun ini kita memperkenalkan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN). Dengan adanya USBN tersebut, guru-guru dilatih dan diberikan tugas menyusun soalnya melalui KKG/MGMP," kata Mendikbud.

■ (BKLM)

Kemendikbud Percepat Pencairan PIP

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (Dit PSMA) kembali menggelar percepatan pencairan dana Program Indonesia Pintar (PIP), kali ini di kabupaten Bandung provinsi Jawa Barat dengan mengambil tempat SMA Negeri 1 Margahayu Majalaya, dengan mengundang kurang lebih 1000 siswa SMA termasuk warga belajar Paket C.



Siswa penerima KIP

Kegiatan ini dilakukan atas kerja sama dengan bank penyalur melalui program BNI Goes to School di mana pada saat yang sama kurang lebih 10.000 siswa dapat melakukan pencairan di seluruh outlet BNI di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung.

"Kemendikbud bekerja sama dengan bank penyalur saat ini sedang melakukan

percepatan pencairan dana PIP di seluruh penjuru tanah air agar siswa dapat segera memanfaatkan dana tersebut untuk keperluan sekolah," ujar Staf Khusus Mendikbud Bidang Monitoring Implementasi Kebijakan Alpha Amirrachman di lokasi acara.

Alpha menambahkan bahwa sesuai arahan Mendikbud Muhadjir Effendy, setelah



Mendikbud menyalurkan Kartu Indonesia Pintar di Pekalongan, Jawa Tengah
Foto: Kemdikbud.ri

tahun ini Kemendikbud akan fokus pada membenahan data dan proses distribusi serta pencairan, maka tahun depan (2018-2019) akan fokus pada pemantauan pemanfaatan dana PIP termasuk implikasinya pada peningkatan akses pendidikan.

“Tahun 2018 Kemendikbud akan fokus untuk memastikan bahwa dana PIP betul-betul digunakan untuk keperluan sekolah, bukan untuk keperluan yang lain. Kita juga akan memastikan bahwa PIP yang merupakan program prioritas Presiden Joko Widodo ini memiliki dampak pada peningkatan Angka Partisipasi Kasar (APK), memastikan bahwa PIP berhasil menahan siswa dari keluarga kurang beruntung, dari putus sekolah serta menarik ATS (anak usia sekolah tidak sekolah) untuk kembali belajar baik di formal atau pun kesetaraan,” urai Alpha.

Head of Network Services BNI Kantor Wilayah Bandung, Oktovianus Pardede yang juga hadir pada acara tersebut menambahkan bahwa selain berfungsi sebagai kartu ATM (Anjungan Tunai Mandiri), Kartu Indonesia Pintar (KIP) juga berfungsi untuk transaksi perbankan, serta sebagai kartu identitas di mana selain nama penerima PIP, juga dicantumkan Nomor Induk Siswa Nasional (NISN), dan Nomor KIP siswa penerima.

“KIP juga memiliki kode khusus “PIP-ID” sehingga pemerintah daerah dan sekolah dapat membangun *data base* siswa penerima PIP yang dapat menelusuri di mana lokasi sekolah penerima bantuan PIP berada,” tambah Corporate Secretary BNI Kiryanto yang juga hadir.

BNI telah memperluas sebaran sarana pencairan KIP melalui 2.017 *outlet*, 16.977 ATM, dan 57.000 Agen46 di seluruh Indonesia.

Para siswa yang hadir mengaku gembira dengan adanya PIP. Yauhanna, siswi kelas XI SMAN 1 Nagrek mengatakan bahwa ia sudah menerima dana PIP sebanyak dua kali.

“Saya sangat bersyukur, PIP sangat membantu kedua orang tua saya yang bekerja sebagai penjahit,” ujarnya sambil menambahkan ia masih punya lima saudara yang masih menjadi tanggungan orang tuanya.

Denni Setiawan, siswa kelas XI SMA Telkom Bandung juga mengaku bersyukur atas bantuan ini.

“Terima kasih Pak Presiden, terima kasih juga Pak Mendikbud. Saya akan gunakan dana PIP ini untuk keperluan sekolah,” ujar Denni yang orang tuanya sehari-hari bekerja sebagai buruh serabutan ini. ■ (BKLM)

Isian Singkat UN Matematika Hanya Empat Soal

Mulai tahun 2018, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerapkan kebijakan baru untuk ujian nasional (UN). Pada UN mata pelajaran matematika, peserta UN akan diberikan soal yang harus diisi dengan isian singkat. Jumlah butir soal untuk isian singkat tersebut sebesar 10 persen dari total soal, yakni empat butir soal.

// Ada empat soal. Dari 40 (soal) hanya empat (isian singkat). Kan UN itu 40 soal, jadi 10 persen isian singkat (matematika),” ujar Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kemendikbud, Totok Suprayitno, di Kantor Kemendikbud, Jakarta.

Totok mengatakan, soal UN yang harus dijawab dengan isian singkat tersebut bertujuan agar siswa dibiasakan untuk mencari jawaban, sehingga tidak sekadar memilih. “Juga untuk menghindarkan kebiasaan siswa menjawab spekulatif,” katanya.

Menurut Totok, siswa tidak perlu khawatir menghadapi UN matematika dengan isian singkat, karena tingkat kesulitannya sama dengan soal yang disertai pilihan jawaban. Ia menuturkan, siswa yang sekolahnya melaksanakan UN dengan berbasis komputer (UNBK) akan mengerjakan isian singkat dengan tetap menggunakan komputer, bukan tertulis di kertas.

“Tetap *scoring*-nya pakai komputer. Soal ada di komputer, dan menjawabnya juga di komputer, diketik. Ilustrasinya,

misalnya 1 ditambah 2, ketik (angka) 3,” tutur Totok.

Lebih lanjut ia menjelaskan, Balitbang Kemendikbud telah menyiapkan aplikasi khusus untuk penilaian jawaban dengan isian singkat. “Ini pertama kalinya. Jadi kami menyiapkan mesinnya juga tidak gampang. Kami melatih mesin aplikasi untuk isian singkat ini,” katanya.

Di kesempatan yang berbeda, Sekretaris Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Kiki Yulianti mengatakan, sejak bulan Agustus 2017 BSNP bekerja sama dengan Balitbang Kemendikbud telah menerbitkan Kisi-Kisi Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2017/2018. Kisi-kisi yang telah diterbitkan itu mencakup untuk semua soal, sehingga bisa dijadikan sebagai soal dengan pilihan jawaban mau pun isian singkat.

“Jadi dari satu kisi-kisi yang sama, kita memilah dan memilih mana yang bisa untuk pilihan ganda, mana yang bisa untuk isian singkat,” katanya beberapa waktu lalu di Jakarta. Kisi-Kisi Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat diunduh di laman <https://www.kemdikbud.go.id>. ■ (BKLM)

Kemendikbud Revisi Buku IPS Sekolah Dasar

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk), Balitbang, hari ini melakukan revisi buku sekolah elektronik (BSE) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sekolah Dasar (SD) Kelas VI yang menyebutkan Yerusalem sebagai Ibu Kota Negara Israel.

// Kami mengambil keputusan dalam rapat bahwa konten yang ada di laman Kemendikbud kita tarik dahulu. Waktu pengoreksian sudah saya minta hari ini. Dalam waktu dekat Puskurbuk akan menerbitkan revisinya,” demikian dijelaskan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Muhadjir Effendy, di Kantor Kemendikbud, Jakarta.

Mendikbud menyampaikan permintaan maaf atas kesalahan materi yang terdapat dalam buku tersebut. Kemendikbud akan melakukan penelusuran kembali terhadap kesalahan yang terjadi dari isi buku.

“Setelah mengunggah ulang buku dengan edisi yang sudah direvisi, Kemendikbud menelusuri bagaimana dulu ceritanya, kok bisa terjadi kesalahan agak fatal, termasuk bagaimana prosesnya. Kemudian siapa yang paling bertanggung jawab. Kita akan lihat kesalahannya di mana dan termasuk ada kesengajaan atau tidak. Intinya Kemendikbud masih akan terus menelusuri,” tutur Mendikbud.

Terkait penerbitan buku, kata Mendikbud, akan dibenahi, termasuk orang yang akan dipilih menjadi tim editing, tim penilai, dan lebih teliti dan korektif terhadap tim pembuat naskah. “Kebijakan Buku Sekolah Elektronik tetap akan digunakan, karena BSE ini digunakan dalam rangka memberikan akses lebih luas kepada masyarakat untuk mendapatkan buku

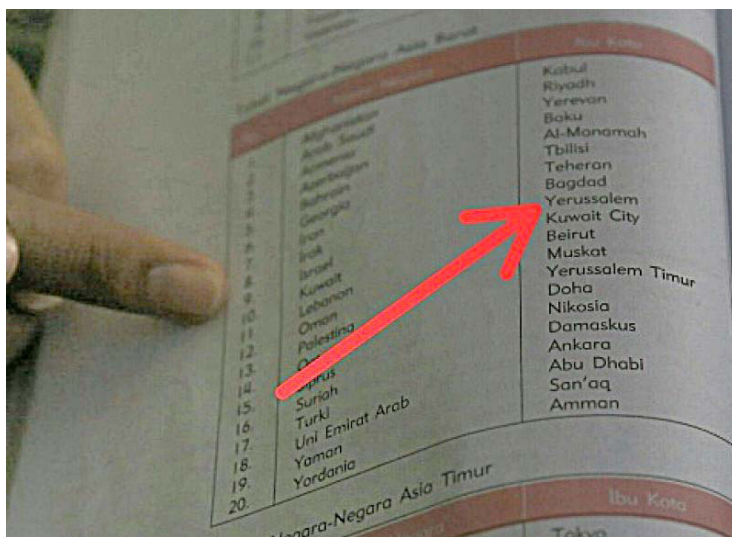


Foto: Istimewa

murah” ujar Mendikbud.

Mendikbud berharap kepada para penerbit buku yang masih belum beredar dapat ditarik kembali dan diganti dengan buku yang telah direvisi yang dikeluarkan oleh Kemendikbud. “Mudah-mudahan dalam waktu dekat ini buku yang telah direvisi sudah bisa di unggah di laman, sehingga bisa dijadikan rujukan untuk sekolah khususnya, juga penerbit. Saya mohon kepada para penerbit buku yang masih belum beredar itu ditarik kembali dan kemudian diganti yang salah tadi dengan revisi yang sudah dikeluarkan oleh Kemendikbud,” pesan Mendikbud. ■ (BKLM)

Inovasi Kunci Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kaltara

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Kalimantan Utara (Kaltara), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi (Pemprov) Kaltara meluncurkan program INOVASI.



Gubernur Kalimantan Utara Irianto Lambrie menyaksikan peluncuran program INOVASI di Kemendikbud

Program hasil dari kemitraan pendidikan antara pemerintah Indonesia dengan Australia ini akan diluncurkan di Kabupaten Bulungan dan Malinau.

"Kita sudah punya bukti, bahwa INOVASI itu tak harus di kota dan mudah, tapi ternyata bisa dilakukan di mana saja dan oleh siapa saja. Kondisi yang sederhana pun bisa dilaksanakan. Sesederhana apa pun sekolah itu bisa melakukan inovasi," tutur Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Totok Suprayitno saat menandatangani nota kesepahaman INOVASI di kantor pusat Kemendikbud, Jakarta (12/12/2017).

Totok juga mencontohkan Bu Guru Yuyu dan Bu Guru Ros. Kedua guru ini tidak berada di kota besar, melainkan guru di desa. Jarak dari lokasi mereka ke Kabupaten

Bima sejauh 60 KM. Namun mereka tetap bisa menciptakan sebuah inovasi di tengah kendala yang mereka hadapi.

Gubernur Kalimantan Utara, Irianto Lambrie mengaku bangga dengan adanya peluncuran program ini. Dalam sambutannya, ia mengatakan bahwa inovasi memang telah memberikan kontribusi yang konkret atas peradaban manusia. Menurutnya, Inovasi bisa dilakukan oleh siapa saja dan di mana saja.

"Inovasi memang harus dimulai di satuan-satuan pendidikan, juga perguruan tinggi. Ini sudah mulai dilakukan tetapi masih harus ditingkatkan. Sering inovasi sederhana berdampak luas, tetapi jarang kita lakukan. Di sekolah bisa dimulai dengan mencontoh yang baik," jelasnya.

Program INOVASI akan difokuskan untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa pada pendidikan dasar. Pelaksanaan program akan memakai pendekatan program rintisan di 20 Sekolah Dasar (SD) terpilih dengan melibatkan 277 guru dan 2.500 siswa. Setelah program rintisan ini berhasil, maka akan memberi manfaat kepada 244 SD, 2.379 guru, 27.673 siswa di Kabupaten Bulungan dan Malinau. Pendekatan ini bertujuan mendapatkan cara terbaik dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa yang sesuai dengan potensi lokal. Tidak tertutup kemungkinan hasil kerja bersama di sekolah-sekolah program rintisan dikembangkan ke kabupaten lain di Provinsi Kalimantan Utara. ■ (BLKM)

Mendikbud : Indonesia Menagihmu

Para alumni olimpiade sains nasional (OSN) menggelar reuni dalam Forum Alumni Olimpiade Sains Nasional (FAOSN) bertema “Indonesia Memanggilmu”.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy membuka pertemuan tersebut pada Minggu (17/12/2017), di Jakarta. Dalam sambutannya, Mendikbud mengatakan, alumni OSN harus bisa memberikan kontribusi untuk kemajuan bangsa dan negara.

“Saya kira temanya yang betul itu “Indonesia Menagihmu”. Kita lahir dari tanah tumpah darah Indonesia ini. Di dalam darah Anda mengalir Indonesia. Jadilah sebagian dari kelompok elit yang memiliki kemampuan dan keunggulan dibanding yang lain. Maka saatnya Indonesia menagih Anda, untuk memberikan yang terbaik bagi Indonesia,” kata Mendikbud.

Pertemuan FAOSN tahun 2017 diikuti sekitar 160 orang yang menjadi alumni OSN dari sembilan bidang keilmuan, yaitu matematika, fisika, kimia, biologi, informatika, astronomi, ekonomi, kebumiharian, dan geografi. Brian Marshal, Ketua Pelaksana reuni FAOSN 2017 menuturkan, setiap bidang diwakili minimal 10 orang yang merupakan alumni OSN dari tahun 2002 hingga tahun 2017. Sebanyak 20 persen di antaranya masih duduk di bangku SMA, 50 persen masih kuliah, dan 30 persen sudah bekerja.

Brian yang juga Ketua Ikatan Alumni Tim Olimpiade Komputer Indonesia (IA TOKI) mengatakan, FAOSN dimulai dari inisiatif para alumni TOKI. “Teman-teman TOKI

terpanggil untuk memberikan kontribusi kembali dari apa yang sudah kami dapatkan dari olimpiade sains nasional mau pun internasional,” ujarnya.

Deputi II Kantor Staf Kepresidenan Bidang Kajian dan Pengelolaan Program Prioritas, Yanuar Nugroho, hadir sebagai salah satu pembicara. Yanuar menyajikan paparan singkatnya yang berjudul “Menatap Masa Depan Indonesia, Konsolidasi Talenta Indonesia untuk Capai Kejayaan Bangsa”.

Dalam paparannya, Yanuar mengatakan bonus demografi Indonesia yang ada dalam rentang tahun 2010 hingga 2045 harus dimanfaatkan dengan baik. Jumlah generasi muda atau usia produktif harus bisa berkontribusi untuk kemajuan bangsa. “Percaya dengan kemudaan Anda, percaya dengan *scholarship* Anda, dengan kecendekiaan Anda. Anda bisa jadi pemikir, bisa membantu pemerintah memikirkan banyak hal dari bidang Anda,” tuturnya.

Selain Yanuar Nugroho, hadir juga sebagai pembicara, Muhamad Fajrin Rasyid, CFO dan Co-Founder Bukalapak, yang merupakan alumni OSN bidang matematika tahun 2003. Menutup sambutannya, Mendikbud Muhadjir Effendy berharap Forum Alumni Olimpiade Sains Nasional bisa menjadi sebuah jaringan yang kuat dan menjadi wadah positif bagi cendekiawan muda. “Saya bangga dengan kalian semua. Ingat, Indonesia menagih Anda semua,” katanya. ■ (BKLM)



Perancis Haus Seni Budaya Indonesia

Muhibah delegasi Inspektorat Jenderal Kemendikbud yang diwakili Inspektur II DR Marolus Panggabean dan Kepala Bagian Hukum, Tatalaksana dan Kepegawaian Dr Agam Bayu Suryanto menjumpai pejabat penting Kementerian Pendidikan Nasional Perancis, mencatat beberapa pesan penting dalam upaya mempererat hubungan bilateral kedua negara. khususnya melalui diplomasi

kebudayaan.

“Mereka ternyata haus pengenalan kesenian Indonesia,” tutur Agam, menjelaskan hasil pertemuan dengan pejabat Kementerian Pendidikan Nasional Perancis, usai beberapa hari mengunjungi salah satu negara Eropa yang masyhur dengan pernak-pernik kebudayaan itu.

Bentuk kesenian dan kebudayaan yang



Situs Purbakala di salah satu sudut Kota Prancis, menjadi obyek wisata
foto: Agam

dipesan khusus pihak Perancis, antara lain pengenalan tentang Reog Ponorogo, pengajaran gamelan, tari-tarian etnik Indonesia dan pertunjukan khusus dari delegasi kesenian dan kebudayaan asal Indonesia.

Didampingi Duta Besar Indonesia untuk Perancis, Hotman Mangaraja Pandjaitan yang selama ini dikenal sebagai putera pahlawan revolusi DI Pandjaitan dan Atase Pendidikan dan Kebudayaan di KBRI Perancis, Prof Surya, delegasi Itjen tersebut juga bertukar pandangan dan pengalaman tentang proses dunia pendidikan masing-masing Negara.

Sistem pendidikan kedua negara sangat jauh berbeda, tetapi setelah dicermati terdapat titik persamaan mendasar yang mana Perancis dan Indonesia sama-sama fanatik terhadap penggunaan bahasa nasional.

Kendati mayoritas rakyatnya faham berbahasa Inggris namun rasa nasionalisme dalam menjunjung tinggi bahasa Perancis terasa kental sekali, baik dalam suasana formal mau pun di tempat

tempat umum.

Di kawasan wisata Menara Eiffel atau pun di Museum Versailles Paris misalnya, para *tour guide* lebih memilih bahasa Perancis dalam menjelaskan obyek wisata kepada pengunjung dibanding penggunaan bahasa universal Inggris dan bahkan mereka lebih menyukai Bahasa Indonesia yang dianggap mereka sebagai bagian dari simbol kebudayaan.

Kehidupan keseharian bagi masyarakat Perancis pada umumnya terkesan lebih santai jika dibanding negara-negara di Asia seperti Jepang misalnya yang serba terburu-buru, namun proses birokrasi berjalan sangat baik. Suasana ini erat kaitannya dengan pengaruh kehidupan *burjou* pekerja keras sebagai peninggalan kultur revolusi Perancis.

Delegasi Itjen Kemendikbud secara khusus mengunjungi atase Pendidikan dan Kebudayaan di KBRI Perancis guna melihat dari dekat perkembangan tugas pokok dan fungsi pejabat atase yang diberikan kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
■ (Agam)



Kunjungan ke KBRI Prancis
foto: Agam



Kemendikbud Raih Anugerah Keterbukaan Informasi Publik 2017

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) meraih peringkat sembilan pada Penganugerahan Pemingkatan Keterbukaan Informasi Publik (KIP) 2017 kategori Kementerian.



Kemendikbud diwakili oleh Inspektur Jenderal Kemendikbud Daryanto menerima penganugerahan Keterbukaan Informasi Publik (KIP) 2017 kategori Kementerian
foto: BKLM

Sebanyak 27 Kementerian berpartisipasi dalam Pemingkatan KIP 2017 yang diselenggarakan oleh Komisi Informasi Pusat (KI Pusat) RI. Anugerah itu diserahkan oleh Wakil Presiden (Wapres) RI, Jusuf Kalla, kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy, yang pada kesempatan ini diwakilkan oleh Inspektur Jenderal (Irjen) Kemendikbud, Daryanto, di Istana Wapres RI, Jakarta, Kamis (21/12/2017).

Selain kategori Kementerian terdapat juga beberapa kategori lainnya, yakni Lembaga Negara dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian, Lembaga Non Struktural, Badan Usaha Milik Negara, Partai Politik, serta Perguruan Tinggi Negeri.

Wapres Jusuf Kalla menyampaikan, sebelum masyarakat menerima informasi yang keliru tentang badan publik bahkan hingga badan publik membuka informasinya kepada publik lebih dahulu.

“Keterbukaan informasi itu tentu penting. Pemerintah, lembaga, (dan badan publik lainnya,-) harus menyiapkan informasi yang baik, memberikan informasi yang akurat dan akuntabilitasnya dapat diperiksa kita semua,” ujarnya.

Senada hal itu, Inspektur Jenderal Kemendikbud, Daryanto mengatakan, keterbukaan informasi

itu menjadi keniscayaan sebuah instansi dalam hal pelayanan publik saat ini hingga masa mendatang.

“Kita bersyukur Kemendikbud masuk 10 besar Kementerian yang memberikan layanan informasi terbaik bagi publik. Diharapkan tahun depan menjadi lebih baik lagi layanannya di seluruh lini,” ujar Daryanto usai menerima penghargaan tersebut.

Pemingkatan KIP yang diselenggarakan oleh KI Pusat ini terdiri dari beberapa tahapan. Tahap itu meliputi tahap penilaian pribadi melalui pertanyaan atau *self assessment question*, tahap penilaian melalui laman badan publik, tahap verifikasi lanjutan acak, dan terakhir tahap visitasi langsung ke badan publik.

Pada tahun ini, peringkat teratas Pemingkatan KIP 2017 kategori Kementerian diraih oleh Kementerian Keuangan. Peringkat selanjutnya hingga ke-10 diraih oleh Kementerian Perindustrian, Kementerian Perhubungan, Kementerian Pertanian, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Kemendikbud, serta Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. ■ (BKLM)

Film Pendek Karya Anak Bangsa

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengadakan diskusi film pendek dengan tema "Dari Ide ke Europalia: Proses Kreatif Karya Film"

Diskusi film menghadirkan pembicara dari dunia perfilman yang filmnya akan diputar di Festival Seni Europalia 2017 atau Europalia Arts Festival 2017 pada Januari 2018. Diskusi film dihadiri oleh masyarakat umum yang sebelumnya telah mendaftar secara daring (*online*). Diskusi membahas proses produksi sampai pendistribusian film pendek.

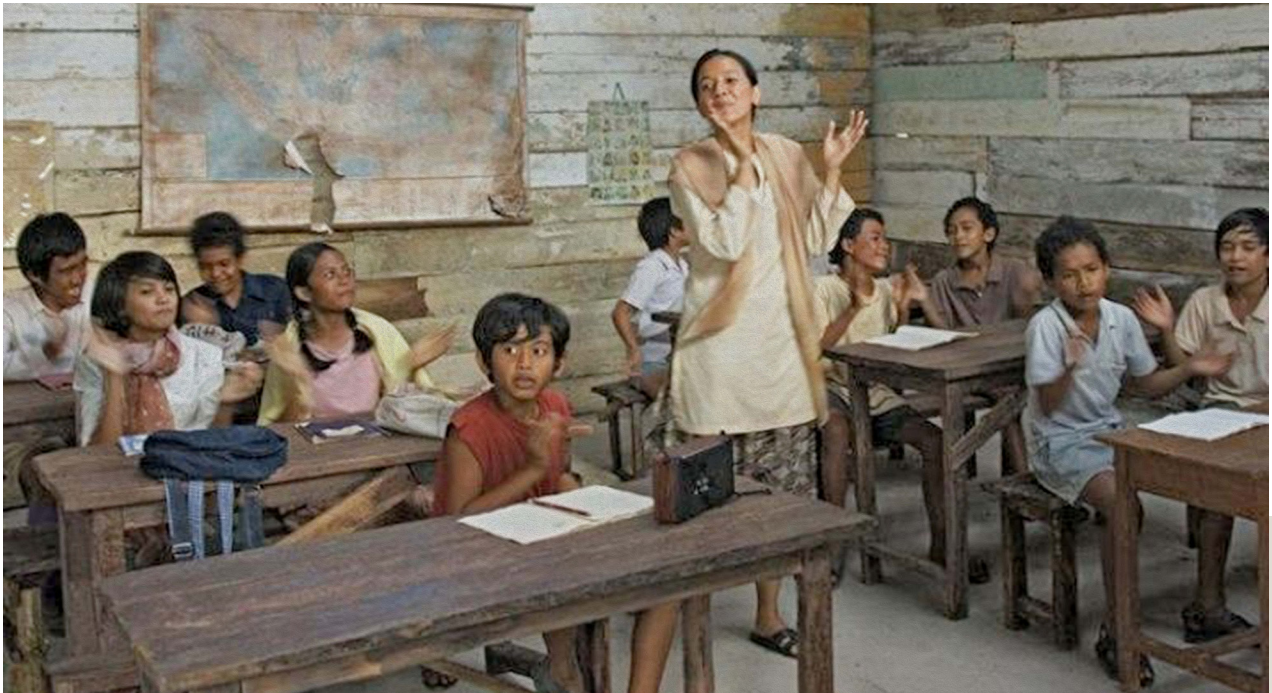
Mahesa Desaga, salah satu pembicara dalam diskusi yang memproduksi film "Nunggu Tekok" bercerita mengenai ide awal pembuatan filmnya. "Idenya mulai ada pada tahun 2014, berdiskusi dengan teman-teman yang mengalami permasalahan atau perasaan yang sama," ujarnya. Film "Nunggu Tekok" bercerita tentang seorang ibu yang menunggu anaknya untuk pulang di hari lebaran. Film ini diproduksi pada bulan Ramadan tahun 2015.

Pembicara lain, Amerta Kusuma, mengatakan tujuan pembuatan film pendek tidak bisa *bonding* atau terikat antara satu

sama lain, karena proses berkomunitas berbeda dengan proses produksi film yang mengandalkan uang. "Dengan terus memproduksi, berinteraksi dan berdiskusi satu sama lain merupakan salah satu cara untuk mempertahankan produksi film pendek," ujarnya. Film karya Amerta yang berjudul "Saudara dalam Sejarah" juga akan diputar di Festival Seni Europalia 2017.

Sementara Orizon Astonia, sutradara film "Pingitan, Lewat Sepertiga Malam" mengatakan, film harus bersifat terbuka dan jujur. Artinya, keterbukaan tersebut tetap disertai dengan bahasa film, bahasa visual, audio, dan lainnya. "Pedoman dalam penulisan skenario tersebut berusaha sejujur-jujurnya walaupun masih dalam bahasa film," kata Orizon dalam diskusi "Dari Ide ke Europalia: Proses Kreatif Karya Film" di Jakarta, Rabu (13/12/2017).

Orizon menuturkan, sampai saat ini film pendek masih belum memiliki tempat khusus



untuk pendistribusiannya. Pendistribusian film pendek hanya bisa menggunakan jalur festival film dan komunitas. Hal tersebut bisa menjadi etalase agar sebuah produk mampu bertemu dengan pebisnis atau *stakeholder*. "Europalia juga merupakan salah satu etalase untuk menayangkan karya film pendek Indonesia," ujar Orizon. Menurutnya, film pendek hanya berbeda dalam hal durasi jika dibandingkan dengan film panjang. Tetapi secara penceritaan, bahasa, dan babak, film pendek sama seperti film panjang. "Film itu soal rasa, bukan soal durasi," katanya.

Diskusi film pendek ini mendapatkan apresiasi dari para peserta yang hadir. Para peserta tampak antusias, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang muncul. Petrus, dosen Institut Kesenian Jakarta (IKJ), yang menjadi peserta diskusi film mengapresiasi penyelenggaraan diskusi film. "Kementerian dan lembaga khususnya pemerintah

harusnya lebih sering mengadakan acara-acara seperti ini karena ini dapat menjadi reuni dan bertukar ide," ujarnya. Menurut Petrus, potensi anak muda dalam dunia kreatif menjadi salah satu potensial market, bahwa film-film yang diproduksi anak muda Indonesia banyak yang menjadi pemenang di festival internasional.

Indonesia menjadi Guest Country atau Negara Tamu di Festival Seni Europalia 2017. Festival Seni Europalia berlangsung selama tiga bulan, yakni pada Oktober 2017 hingga Januari 2018. Selama tiga bulan itu Indonesia menampilkan ratusan kegiatan seni budaya di Belgia dan negara Eropa lainnya, salah satunya pemutaran film Indonesia di Brussels, Belgia.

52 Film Indonesia Diputar di Eropa

Sebanyak 52 film Indonesia akan diputar di Europalia Arts Festival atau Festival Seni Europalia 2017 di Brussels, Belgia.

Film Laskar Pelangi akan tampil di Europalia Arts Festival Brussels.



Suasana Diskusi Film bertajuk "Dari Ide ke Europalia" Foto Istimewa

Pemutaran film Indonesia di Eropa merupakan salah satu kegiatan dari rangkaian kegiatan Indonesia sebagai Guest Country atau Negara Tamu di Festival Seni Europalia 2017 yang berlangsung pada Oktober 2017 hingga Januari 2018.

Pemutaran dan diskusi film Indonesia akan digelar pada tanggal 9 s.d. 23 Januari 2018 di Festival Seni Europalia di Museum Bozar dan Gedung Sinema Vendome di Brussels, Belgia. Film-film yang akan diputar tersebut terdiri dari 30 film panjang, 12 film dokumenter, dan 10 film pendek. Ke-52 film tersebut merupakan film-film terpilih yang mencakup berbagai aspek dan pencapaian penting, baik dari segi politik, ekonomi, mau pun isu sosial yang terkait perfilman Indonesia.

Direktur Jenderal Kebudayaan Hilmar Farid mengatakan, pemilihan film-film yang diputar di Europalia menjadi kewenangan penuh para kurator yang dipilih Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

"Jadi yang menentukan kurator adalah administator (Kemendikbud). Lalu kurator punya kewenangan penuh. Pendapat pejabat justru tidak didengarkan. Dalam pelaksanaan kegiatan kesenian secara umum prinsip ini

sudah kita pegang. Tidak perlu mengikuti selera administrator," ujar Hilmar saat Diskusi Film bertajuk "Dari Ide ke Europalia: Proses Kreatif Karya Film" di Jakarta, Rabu (13/12//2017).

Menurut Hilmar, prinsip tersebut harus dipegang agar dunia kreatif atau dunia kesenian bisa berkembang penuh. Namun ia menegaskan, prinsip memberikan kewenangan dalam proses kuratorial tetap harus disertai dukungan atau pendampingan dari pemerintah. "Pemerintah memberikan dukungan penting yang sifatnya kelembagaan," tuturnya.

Film panjang yang akan diputar di Festival Seni Europalia antara lain Opera Jawa oleh Garin Nugroho, Laskar Pelangi oleh Riri Riza, Ziarah oleh BW Purbanegara, Istirahatlah Kata-Kata oleh Yosep Anggi Noen dan Mencari Hilal oleh Ismail Basbeth. Kemudian film dokumenter yang akan hadir di Europalia antara lain Banda oleh Jay Subijakto, Sang Penari oleh Vicky Hendri Kurniawan, dan Calalai oleh Kiki Febriyanti. Sementara film pendek Indonesia yang terpilih antara lain Sendiri Diana Sendiri oleh Kamila Andini, Pingitan oleh Orizon Astonia, dan Maryam oleh Sidi Saleh.

Beberapa pertimbangan kurator dalam memilih film Indonesia yang diputar di Festival Seni Europalia antara lain mengangkat isu patriotisme, mengkritik tatanan sosial, kompleksitas kehidupan yang beragam, dan merayakan kebebasan bermimpi di kalangan anak-anak. Kemudian dalam konteks sejarah, ada tiga film klasik Indonesia yang sudah direstorasi dan akan diputar juga di Europalia, yakni Tiga Dara (Usmar Ismail, 1956), Saur Sepuh (Imam Tantowi, 1986), dan Titian Rambut Dibelah Tujuh (Chaerul Umam, 1982).

■ (BKLM)

2018 Seluruh Sekolah Terapkan Kurikulum 2013

Direktur Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) Kemendikbud, Bambang Winarji mengatakan, pada tahun 2018 seluruh sekolah sudah harus menerapkan Kurikulum 2013.

Dengan begitu diharapkan tidak ada lagi persoalan terkait penerapan kurikulum yang berbeda di jenjang pendidikan yang sama. Hal itu diungkapkannya dalam pertemuan Tim Kunjungan Kerja Komisi X Dewan Perwakilan Rakyat RI (DPR RI) dalam rangka Reses Masa Persidangan II Tahun Sidang 2017 - 2018 dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda.

Lebih jauh Bambang menjelaskan, penerapan kurikulum yang sama di semua sekolah juga diharapkan mengurangi persoalan dalam penyelenggaraan Ujian Nasional (UN). “Yang menjadi pembeda dalam penyelenggaraan ujian nasional nantinya hanyalah dalam hal pelaksanaannya, yaitu Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) dan Ujian Nasional Berbasis Kertas dan Pensil (UNKP),” ujar Bambang.

UNBK, lanjutnya, hanya bisa dilakukan di daerah-daerah dengan fasilitas teknologi informasi yang memadai. Sedangkan di daerah-daerah yang belum terjangkau fasilitas tersebut dapat melaksanakan UNKP.

Pada kesempatan itu Bambang juga mengingatkan bahwa pemanfaatan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah untuk peningkatan mutu. Diakui Bambang, masalah kekurangan guru memang terjadi di berbagai daerah, terlebih lagi dalam waktu dekat ada sekitar 270.000 guru akan

memasuki masa pensiun.

“Rekrutmen guru menjadi wewenang beberapa pihak, antara lain Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, serta Kementerian Keuangan,” kata Bambang.

Saat ini, katanya, pihak-pihak terkait itu terus merumuskan kesepakatan untuk mengatasi kekurangan guru. “Kalau pun harus merekrut guru honorer, sekolah harus memastikan bahwa yang direkrut telah berkualifikasi S1 atau D4 yang relevan dan telah tersertifikasi”.

Bambang Winarji menyertai Tim Kunjungan Kerja yang dipimpin oleh Wakil Ketua Komisi X DPR RI, Abdul Fikri Faqih ke Provinsi Kalimantan Timur pada 12 - 14 Desember 2017 sebagai pejabat pendamping dari Kemendikbud. Selain berdialog dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, tim juga melakukan peninjauan ke sekolah-sekolah serta melakukan pertemuan dengan berbagai pemangku kepentingan di bidang pendidikan. Anggota Komisi X yang ikut dalam kunjungan itu antara lain Venna Melinda, Muslim, Bambang Sutrisno, Mustafa Kamal, Mohamad Suryo Alam, Dadang Rusdiana, Putu Supadma Rudana, Asdy Narang, Irine Roba Putri, Vanda Saundayang, Esti Wijayanti dan Sofyan Tan. ■ (BKLM)

Peringatan Hari Antikorupsi Sedunia 2017 Kemendikbud Raih Tiga Penghargaan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meraih tiga penghargaan dalam gelaran tahunan peringatan Hari Antikorupsi Sedunia (Hakordia) 2017 yang diselenggarakan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) di Jakarta, Selasa (12/12).

Dua dari tiga penghargaan itu diterima langsung oleh Inspektur Jenderal Kemendikbud, Daryanto, mewakili Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud). Kemendikbud berhasil meraih penghargaan sebagai salah satu kementerian dengan tingkat kepatuhan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) terbaik.

Penghargaan ini diserahkan oleh Wakil Ketua KPK Laode M. Syarif pada malam penutupan peringatan Hakordia 2017 yang disaksikan oleh Wakil Presiden RI, Jusuf Kalla. Penghargaan juga diberikan kepada 14 kementerian/ lembaga/pemerintah daerah/BUMN lainnya.

Kemendikbud juga berhasil meraih penghargaan sebagai Anjungan Terbaik Ketiga (*Best Booth Award*) dalam Pameran Hakordia 2017 yang berlangsung selama dua hari, Senin

(11/12) dan Selasa (12/12). Penghargaan untuk anjungan Kemendikbud yang diberi tema "Pendidikan Karakter Melawan Korupsi" itu diserahkan oleh Wakil Ketua KPK, Saut Situmorang.

Capaian lainnya adalah diberikannya predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) kepada tiga satuan kerja (satker) di lingkungan Kemendikbud. Ketiga satker tersebut adalah Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Jawa Tengah, Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Otomotif dan Elektronika (P4TK BOE) Malang, dan Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (BPPAUD) Dikmas Jawa Timur. Piagam WBK disampaikan oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Asman Abnur kepada pimpinan satker terkait.





Daryanto menuturkan, "capaian-capaian tersebut sangat membanggakan dan merupakan bukti kerja keras lintas unit di lingkungan Kemendikbud. Keberhasilan ini memacu untuk menunjang keberhasilan reformasi birokrasi," katanya.

Dalam sambutan penutupan Hakordia 2017, Wakil Presiden Jusuf Kalla menyatakan bahwa pencegahan korupsi harus dilakukan di berbagai bidang, antara lain pendidikan, birokrasi, dan

kesejahteraan.

Hari Antikorupsi Sedunia (Hakordia) diperingati setiap tanggal 9 Desember. Setiap tahun pula Kemendikbud turut berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan untuk memperingati peringatan tersebut. Salah satunya dengan mengikuti pameran yang menampilkan dukungan Kemendikbud terhadap praktik-praktik pemberantasan dan pencegahan korupsi.

■ (ITJEN)

Irjen Daryanto mewakili Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerima Both Terbaik dalam rangka Pameran Hari Anti Korupsi Sedunia 2017
(Foto: Radio Itjen)



Karyawan Itjen sedang melakukan simulasi penanggulangan bencana kebakaran (foto: Ikram)

Itjen Kemendikbud Siaga Hadapi Bencana

Musibah apapun tidak dapat diprediksi secara eksak, kapan terjadi dan bakal menimpa siapa bila bencana itu benar-benar terjadi. Tetapi banyak cara untuk meminimalisir kerugian dengan cara selalu siaga dan waspada.

Ini adalah tradisi rutin yang selalu dilakukan jajaran Inspektorat Jenderal Kemendikbud untuk selalu berlatih melalui berbagai simulasi bencana, termasuk bagaimana cara menghadapi munculnya bencana kebakaran agar aset negara berupa gedung berlantai enam ini benar-benar terjamin aman.

Dalam sebuah simulasi tentang musibah kebakaran, kesigapan petugas keamanan dan seluruh karyawan Itjen

Kemendikbud telah diuji seolah-olah bencana kebakaran benar-benar terjadi dengan diawali cara penanggulangan dini, melakukan koordinasi dengan satuan pemadam kebakaran untuk gedung tinggi di Jakarta hingga simulasi bagaimana mengendalikan dan merawat korban sampai arahan menggiring seluruh karyawan untuk berada di sebuah tempat yang aman.

Simulasi dengan mengarahkan

segala potensi dan kemahiran pegawai itu, telah mendapatkan pelatihan dari Dinas Pemadam Kebakaran Jakarta Raya serta Kepolisian setempat dengan keseluruhan rangkaian skenario dinilai berhasil sukses serta mendapat apresiasi dari pihak lembaga berkompeten dalam hal pencegahan bencana kebakaran.

Pihak Dinas Pemadam Kebakaran Jakarta Raya juga memberikan apresiasi tentang tata cara penyelamatan para korban dari mulai penanganan pertama hingga korban harus dilarikan ke rumah sakit. Seluruh skenario tersebut dilukiskan seakan banyak korban terjebak di beberapa lantai gedung. Seluruh proses penyelamatan dan evakuasi berjalan singkat dan cepat hingga mampu memperkecil risiko bagi para korban.

Tidak hanya penyelamatan gedung dan manusia, dalam simulasi tersebut juga dilakukan tindakan untuk menguasai lantai parkir yang selama ini dipenuhi kendaraan bermotor yang relatif rentan menyulut kebakaran.

Ruangan sirene serta kesigapan petugas keamanan mempergunakan seluruh fasilitas penanggulangan bencana kebakaran yang tersedia dalam gedung, merupakan salah satu yang diuji jika bencana tersebut benar-benar terjadi.

Pada kesempatan awal, petugas Itjen

berusaha memadamkan percikan api yang masih berskala kecil dengan menggunakan peralatan seadanya tetapi tiba-tiba kobaran api membesar dan tidak dapat dikendalikan lagi hingga menjangar seluruh gedung lantai satu, lantai dua dan lantai tiga. Bersamaan dengan itu, fasilitas pemadam kebakaran milik Itjen Kemendikbud dikerahkan optimal sambil memberitahukan kepada pemadam kebakaran DKI Jaya serta memberi tahu kepada seluruh karyawan untuk bersiaga, sementara unit kesehatan yang didukung dokter dan para medis klinik Itjen dikerahkan sesuai prosedur tetap yang ada.

Beberapa menit kemudian, gumpalan asap terlihat menggulung padat di bagian lobi gedung hingga terlihat beberapa korban mengalami gangguan sesak napas. Namun, berkat kesigapan petugas keamanan dan petugas kesehatan, seluruh korban berhasil dievakuasi di tempat yang aman.

Irjen Kemendikbud, Daryanto, memberikan pujian atas kepedulian dan kesigapan seluruh karyawan Itjen Kemendikbud dalam simulasi itu, sekaligus meminta agar simulasi yang dituangkan dalam prosedur tetap tersebut terus disegarkan dalam membangun kewaspadaan kolektif jika menghadapi bencana. ■ emte



Karyawan Itjen sedang melakukan simulasi penanggulangan bencana kebakaran (foto: Ikram)

Seputar Narkoba yang Layak Diketahui Pendidik

Narkoba (Narkotika, psikotropika dan obat berbahaya lainnya) adalah zat-zat kimiawi yang dimasukkan ke dalam tubuh manusia, baik ditelan melalui mulut, dihirup melalui hidung maupun disuntikkan melalui urat darah. Zat-zat kimia itu dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan dan perilaku seseorang. Pemakaian terus menerus akan mengakibatkan ketergantungan fisik dan atau psikologis. Risiko yang pasti terjadi adalah kerusakan pada sistem syaraf dan organ-organ penting lainnya seperti jantung, paru-paru dan hati.

Pengguna narkoba adalah seseorang yang benar-benar hanya menggunakan narkoba atau alkohol untuk sekedar bersenang-senang, berekreasi, bersantai, menghilangkan stres atau kecemasan, hanya menggunakan pada perayaan atau acara-acara khusus atau untuk liburan.

Alkohol (termasuk juga bir, arak mau pun tuak) Putaw (Heroin), Shabu-shabu (*Methamphetamine*) dan Kokain adalah zat-zat yang sangat adiktif. Marijuana, Nipam, Ekstasi, LSD, *Mushroom* dan zat lainnya (*Barbiturat*, *Amphetamine* atau *shabu*, *Hallusinogen*), semua adalah narkoba yang dapat dengan mudah menarik seseorang untuk terjebak dalam adiksi atau kecanduan.

Penyalahguna Narkoba

Sebetulnya zat-zat alamiah mau pun buatan (sintetik) yang berasal dari candu atau kokain, banyak digunakan untuk kepentingan pengobatan, misalnya menenangkan pasien atau mengurangi rasa sakit. Tetapi karena

efeknya “enak” bagi pemakai, maka narkoba kemudian dipakai secara salah, yaitu bukan untuk pengobatan tetapi untuk mendapat rasa nikmat.

Penyalahgunaan Narkoba adalah Pemakai yang bukan untuk tujuan pengobatan atau yang digunakan tanpa mengikuti aturan atau pengawasan dokter. Digunakan secara berkali-kali atau terus menerus sering kali menyebabkan ketagihan atau ketergantungan baik secara fisik atau jasmani mau pun psikologis.

Bahaya Narkoba

Penyalahgunaan narkoba menimbulkan perasaan enak, nikmat, senang, bahagia, tenang, dan nyaman. Tetapi perasaan enak ini hanya berlangsung sementara, yaitu selama zat bereaksi dalam tubuh. Bila pengaruhnya habis, justru pemakai merasa sakit dan tidak nyaman. Akibatnya pemakai merasa perlu menggunakannya lagi. Ini terus berulang sampai pemakai menjadi tergantung.

Ketergantungan pada narkoba inilah yang mengakibatkan berbagai dampak negatif dan berbahaya, baik secara fisik, psikoogis mau pun social.

Seorang penyalahguna memiliki masalah-masalah yang langsung berhubungan dengan narkoba dan alkohol dalam hidup mereka. Masalah-masalah tersebut dapat muncul dalam bentuk fisik, mental, emosional atau spiritual. Terkadang, penyalahguna dapat mengendalikan penggunaan narkoba atau alkohol, tetapi tidak seorangpun, baik kita atau pun si penyalahguna, yang tahu apakah hari ini si penyalahguna yang akan mengendalikan zat yang dipakainya itu, atau zat itu yang justru akan mengendalikan perilaku dan pikiran si penyalahguna sehingga timbul masalah.

Para penyalahguna secara terus menerus berjanji untuk berhenti, untuk lebih dapat mengendalikan narkoba dan alkohol di lain waktu. Tapi, setelah sehari, seminggu, dua bulan, setelah mereka membuktikan kepada diri mereka sendiri bahwa mereka dapat berhenti atau mengendalikan penggunaan. Penyalahguna mulai memakainya lagi. Pola lama menyalahgunakan narkoba dan masalah-masalah muncul kembali. Kadang kala, penyalahguna seringkali melaju menjadi pecandu.

Kecanduan/Adiksi Narkoba

Adiksi adalah suatu penyakit, hasrat atau obsesi secara mental dan emosional, digabungkan dengan hasrat atau obsesi secara fisik pada sesuatu.

Sekali seorang menjadi pecandu, maka mereka seperti memiliki dua kepribadian yang terbelah dan berbeda.

Pemulihan dari adiksi memakan waktu kurang lebih dua tahun. Pemulihan dari adiksi (selalu) merupakan proses empat kelopak mencakup pemulihan fisik, mental, emosional, dan spiritual.

Pemulihan umumnya juga menuntut sejenis program terapi, keagamaan, program bantu diri, program berbasis komunitas atau program 12 langkah untuk membantu proses pemulihan dan aftercare adalah bagian yang sangat penting

Pecandu membutuhkan pertolongan profesional, khususnya bimbingan dari pecandu dalam pemulihan atau pecandu lainnya yang telah sembuh, apabila pertanyaannya adalah apa mereka benar-benar ingin membantu teman kita yang kecanduan, carilah bantuan rekan sebaya yang terlatih mau pun profesional yang layak.

Detoksifikasi saja tidak akan membantu si pecandu pulih. Detoksifikasi hanya merupakan tahap pertama pemulihan. Kebanyakan dokter, psikater dan Rumah Sakit di Indonesia saat ini belum terlatih sehingga tidak menggunakan metode detoksifikasi yang layak (mahal dan kurang ada gunanya).

Obat resep tetap adalah zat kimiawi yang dalam kadar tinggi dapat justru menjadi racun merusak hati, ginjal, syaraf otak, dan lain-lain.

Sebaiknya semua pecandu melakukan tes darah menyeluruh dengan konseling sebelum menjalani proses detoksifikasi. Jika si pecandu dinyatakan positif hepatitis dan atau HIV/AIDS, detoksifikasi harus dilakukan dengan jumlah obat-obatan yang minim. ■
Emte

Penyalahgunaan Narkoba

Maraknya narkotika dan obat-obatan terlarang telah banyak mempengaruhi mental dan sekaligus pendidikan bagi para pelajar saat ini.

Masa depan bangsa yang besar ini bergantung sepenuhnya pada upaya pembebasan kaum muda dari bahaya narkoba. Narkoba telah menyentuh lingkaran yang semakin dekat dengan kita semua. Teman dan saudara kita mulai terjerat oleh narkoba yang sering kali dapat mematikan. Sebagai makhluk Tuhan yang kian dewasa, seharusnya kita senantiasa berpikir jernih untuk menghadapi globalisasi teknologi dan globalisasi yang berdampak langsung pada keluarga dan remaja penerus bangsa khususnya. Kita harus memerangi kesia-siaan yang diakibatkan oleh narkoba.

I Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

- a. Kegagalan yang dialami dalam kehidupan Tidak memiliki rasa percaya diri atau pun kurang mendapat kasih sayang orang tua dapat menyebabkan timbulnya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Misalnya saja, orang tua yang terbilang sukses dalam berkarier tetapi kurang memberi perhatian kepada keluarga, adanya perselisihan di keluarga hingga mengalami kehancuran (*Broken Home*).
- b. Pergaulan yang bebas dan lingkungan yang kurang tepat. Menurut teori Waddington, mengenai "*develope mental land scape*," jika seorang anak ditempatkan pada suatu lingkungan tertentu, maka sulitlah bagi kalangan tersebut untuk mengubah pengaruhnya, terlebih lagi jika lingkungan itu sangat kuat mempengaruhi anak tersebut. Dengan demikian, untuk mencegah penggunaan narkoba, maka *land scape* (lingkungan)

yang baik saat ini adalah lingkungan Islam. Sebagai orang tua seharusnya dapat memperingatkan anaknya agar tidak bergaul dengan teman yang berakhlak tidak baik.

- c. Kurangnya siraman agama Untuk memerangi narkoba, upaya yang perlu di lakukan adalah membangkitkan kesadaran beragama dan menginformasikan hal-hal yang positif dan bermanfaat kepada para remaja. Karena, pada zaman sekarang ini sangat sedikit para remaja yang sadar akan pentingnya siraman agama.
- d. Keinginan untuk sekadar mencoba Keyakinan bahwa bila mencoba sekali takkan ketagihan adalah salah satu penyebab penggunaan narkoba, karena sekali memakai narkoba maka mengalami ketagihan dan sulit untuk di hentikan. Maka dari itu, bila seseorang ingin terhindar dari narkoba, harus dapat menjauhkan dirinya dari hal-hal yang memungkinkan untuk mencoba dan bersentuhan dengan narkoba.

II. Narkoba Yang Banyak Beredar Di Masyarakat

Ada banyak jenis narkoba yang beredar di masyarakat yang banyak di salahgunakan oleh remaja, antara lain:

1. Ganja, disebut juga dengan mariyuana, grass/rumput, pot, cannabis, joint, hashish, cimeng.
2. Heroin, disebut juga dengan putaw, putih, PT, bedak, etep.
3. Morfin, yaitu narkoba yang diolah dari candu/opium yang mentah.
4. Kokain, disebut juga dengan crack, coke, girl, lady.

Oleh : Bayu Pramutoko

5. Ekstasi, disebut juga dengan ineks, kancing.
6. Shabu-shabu, disebut juga dengan es, ss, ubas, kristal, mecin.
7. Amphetamin, disebut juga dengan speed.

Zat Hirup

Berbagai jenis bahan perekat yang di pasarkan sebagai bahan bangunan juga sering kali disalahgunakan untuk di hirup, antara lain: lem kayu (sejenis aica aibon), cat, *thinner*.

Obat Penenang, disebut juga pil koplo

Berbagai obat penenang dan obat tidur (anti-insomnia) juga sering dipakai oleh pecandu narkoba. Obat-obatan ini masuk daftar G dan psikotropika, tetapi diperjualbelikan secara bebas di kios-kios kaki lima.

a. Akibat Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan

Secara keseluruhan, obat-obatan ini dapat menimbulkan gangguan-gangguan pada sistem saraf manusia, juga pada organ-organ tubuh manusia. Narkoba juga akan mengakibatkan kecanduan/ ketagihan kepada pemakainya dan apabila pemakaian di hentikan, dapat mengakibatkan kematian. Ciri-ciri kecanduan antara lain: kejang, sakit perut, badan gemetar, muntah-muntah, mata dan hidung berair, hilangnya nafsu makan, dan hilangnya/berkurangnya berat badan.

b. Akibat Penggunaan Narkoba terhadap Lingkungan di Masyarakat

Penggunaan narkoba dapat menghilangkan kesadaran pemakainya, menyebabkan paranoia (linglung), juga dapat membuat pemakainya menjadi ganas dan liar sehingga dapat mengganggu ketentraman di masyarakat.

Untuk mendapatkan barang-barang haram itu, diperlukan tidak sedikit biaya, sehingga dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan kriminal seperti pencurian, perampasan, atau pun pertengkaran dan tidak sedikit pula yang menimbulkan pembunuhan.

III Pencegahan Dan Penanggulangan Terhadap Penyalahgunaan Narkoba

Ada banyak hal untuk mencegah penggunaan narkoba antara lain adalah:

1. membangkitkan kesadaran beragama, menginformasikan hal-hal positif dan bermanfaat.
2. Selektif dalam memilih teman.
3. Selektif dalam memilih makanan dan minuman.
4. Menghindarkan diri dari lingkungan yang tidak tepat.
5. Membentuk kelompok-kelompok kecil yang saling mengingatkan.

Bila berhadapan dengan orang/teman yang mulai bersentuhan dengan narkoba, gunakan kasih sayang untuk menariknya ke jalan hidup yang lebih sehat.

Mengetahui fakta-fakta tentang narkoba termasuk akibat-akibat yang ditimbulkan oleh barang-barang haram tersebut. ■
tulisan diambil dari <https://bayu96ekonomos.wordpress.com>

Narkoba Dan Dampaknya Terhadap Pengguna

Penduduk Indonesia diperkirakan sebanyak 1,9 persen atau sekitar 3,1 hingga 3,6 juta sudah menjadi pengguna narkoba. Sebagai contoh di DKI Jakarta saja ada 278.449 jiwa hingga 294.539 jiwa atau dari 4,1 persen penduduk pada tahun 2008.

Di tahun 2010 pengguna narkoba atau Napza di Indonesia masih tetap memprihatinkan yaitu 1,5 persen jumlah penduduk atau sekitar 3,2 juta orang.

Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam edaran pers (senin, 18/1-10) menjelaskan bahwa di tahun 2010 diperkirakan ada 316.000 hingga 335.000 jiwa pengguna narkotika.

Untuk Daerah Istimewa Yogyakarta diperkirakan ada 68.980 pengguna narkoba atau dari sekitar 3,1 juta jiwa total penduduk DIY.

Apa itu narkoba? Narkoba adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya, yaitu bahan atau zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara diminum, dihirup, mau pun disuntikkan dapat mengubah pikiran, perasaan, dan juga perilaku seseorang dan lebih jauh lagi narkoba akan dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologis.

Menurut pakar/ ahli kesehatan narkoba adalah psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu, tetapi dari sisi pemanfaatannya disalahgunakan diantaranya dengan pemakaian di luar dosis yang ditentukan. Narkotika merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman (sintetis) yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Ada tiga golongan narkotika berdasarkan kepada tinggi rendahnya potensi ketergantungan:

Pertama, adalah narkoba yang hanya dapat digunakan dalam terapi, serta berpotensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan, antara lain yaitu ;

- a. Tanaman Papaver Somniferum dimanfaatkan semua bagian-bagiannya, termasuk buah dan jeraminya, kecuali bijinya tidak digunakan.
- b. Opium mentah, adalah getah yang membeku yang berasal dari buah tanaman papaver.
- c. Opium masak, berupa candu, jicing, dan jicingko.

Candu diperoleh dari hasil pengolahan opium mentah melalui pemanasan dan peragian untuk diubah menjadi ekstrak, sedangkan jicing merupakan sisa-sisa candu yang telah dihisap, kalau diolah lagi hasil dari jicing menjadi jicingko.

- d. Tanaman koka, merupakan tanaman dari semua genus *Erythroxylon* dari keluarga *Erythroxylaceae* dari daun, buah dan bijinya yang menghasilkan kokaina secara langsung atau melalui proses kimia. Kokaina yang berupa serbuk kristal yang berwarna putih atau tak berwarna, lalu ada yang dapat dipadatkan berupa *crack* yang berasal dari kokaina basah.
- e. Tanaman ganja, merupakan tanaman dari semua tanaman *genus cannabis* dari bagian biji, buah, jerami hasil olahan tanaman ganja atau bagian tanaman ganja termasuk dammar ganja dan hasis.

Kedua, adalah narkoba yang berkhasiat sebagai pengobatan dalam bentuk terapi dan atau untuk tujuan pengembangan ilmu

Oleh : Andang Muryanto

NARKOTIKA



GANJA



SABU



EKSTASI



RIKLONA



ALPRAZOLAM



TRIHEX



TEBAKAU GORILA



MUSHROOM

pengetahuan serta mempunyai potensi ketergantungan, antara lain yaitu ;

- a. Morfina, merupakan alkaloida yang terdapat dalam opium/candu yang berasal dari tanaman papaver somniferum L. Bila digunakan dapat menimbulkan ketergantungan fisik, psikis, dan toleransi sehingga penggunaan dalam pengobatan sangat dibatasi dan merupakan pilihan obat terakhir

Morfina berupa serbuk berwarna putih, digunakan dalam pengobatan untuk menghilangkan rasa nyeri yang amat

sangat pada penderita kanker, operasi dan sebagainya, pemberian morfin kepada pasien sudah dalam bentuk *sustained release* tablet.

- b. Fentamil, merupakan narkotika sintesis yang sering digunakan untuk anastesi umum.
- c. Petidina, efeknya sama dengan morfina dan banyak digunakan dalam persalinan.

Ketiga, adalah narkoba yang berkhasiat untuk pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan, antara

lain yaitu ;

a. Kodeina, merupakan alkaloid yang terdapat dalam opium atau candu atau sintesa dari morfin. Kodeina berupa serbuk berwarna putih atau dalam bentuk tablet, ini biasanya digunakan dalam pengobatan untuk menekan batuk/antitusif dan penghilang nyeri/analgesic.

b. Etil morfina/dionina, merupakan senyawa semi sintetis dan digunakan sebagai penekan batuk/antitusif. Untuk mengatur penyalahgunaan narkoba atau nafsya, Pemerintah telah memberlakukan Undang-undang untuk penyalahgunaan narkotika yaitu UU No.5 tahun 1997 tentang Psikotropika dan UU No.22 tahun 1997 tentang Narkotika. Psikotropika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan

ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan, seperti MDMA (ekstasi), Psilosibina, Psilosina, LSD (Lisergik Dietilamida), Meskalina dan lain-lain.

Ø MDMA (ekstasi) merupakan turunan amfetamina berbentuk serbuk berwarna putih atau kekuningan bersifat halusinogen kuat, nama lainnya xtd, adam, essence dan lainlain.

Ø Psilosibina dan Psilosina diperoleh dari sejenis jamur yang tumbuh di Meksiko. Di Indonesia ditemukan pada jamur kotoran/tinja sapi.

Ø LSD {Lisergik Dietilamida) berasal dari jenis jamuar ergot yang tumbuh pada tanaman gandum hitam dan gandum putih.

Secara umum dampak ketergantungan/kecanduan narkoba dapat terlihat pada fisik, psikis, mau pun sosial seseorang/pengguna.

DAMPAK FISIK :

- Adanya gangguan pada sistem syaraf (neurologis) seperti; kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf tepi dan sebagainya.
- Terjadinya gangguan pada jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) seperti; infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah dan sebagainya.
- Terjadinya gangguan pada kulit (dermatologis) seperti; penanahan (abses), alergi, eksim, dan sebagainya.
- Terjadinya gangguan pada paru-paru (pulmoner) seperti; penekanan fungsi pernapasan, kesulitan bernafas, pengerasan jaringan paru-paru, dan sebagainya.
- Mengalami sakit kepala, mual-mual dan muntah, murus-murus, suhu badan meningkat, pengecilan hati, dan sulit tidur.
- Gangguan terhadap kesehatan reproduksi berupa gangguan pada endokrin seperti; penurunan fungsi hormon reproduksi (estrogen, progesteron, testosteron) serta gangguan fungsi seksual.
- Gangguan terhadap kesehatan reproduksi pada wanita usia subur seperti; perubahan siklus menstruasi/haid, menstruasi/haid yang tidak teratur, dan aminorhoe (tidak terjadi haid).
- Bagi pengguna narkoba melalui jarum suntik dengan cara bergantian akan berisiko tertular penyakit seperti; hepatitis B, C dan HIV/AIDS yang sampai saat ini belum ada obatnya.
- Bila terjadi melebihi dosis penggunaan narkoba akan berakibat fatal, yaitu kematian.
- Terjadinya gangguan kurang gizi, penyakit kulit, kerusakan gigi, dan penyakit kelamin.

Ø Meskalina (Peyote) diperoleh dari tanaman kaktus yang tumbuh di Amerika Serikat bagian barat daya.

Psikotropika yang dimanfaatkan untuk pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi atau juga untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindromaketergantungan, seperti Amfetamina, Methafetamina, Metakuolona, Metilfenidat dan lainlain.

Psikotropika yang dimanfaatkan untuk pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi atau juga untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi sedang mengakibatkan sindroma ketergantungan, seperti Amobarbital, Flunitrazepam, Katina dan lain-lain.

Psikotropika yang dimanfaatkan untuk pengobatan dan sangat banyak digunakan dalam terapi atau juga untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan sindroma ketergantungan, seperti Barbital, Bromazepam, Diazepam, Estazolom, Fenobarbital, Klobazam, lorazepam, Netrazepam dan lain-lain. Kondisi yang terjadi saat ini bahwa zat dalam narkoba sebenarnya banyak dimanfaatkan untuk keperluan pengobatan dan ilmu pengetahuan/penelitian, namun karena berbagai alasan mulai dari keinginan coba-coba, ikut trend gaya hidup, pamer lambang/status sosial, ingin menjauh/ melupakan persoalan yang menjerat dan lain-lain, maka terjadilah penyalahgunaan

DAMPAK PSIKIS :

Adanya perubahan pada kehidupan mental emosional berupa gangguan perilaku yang tidak wajar.

- Pecandu berat dan lamanya menggunakan narkoba akan menimbulkan sindrom amoy fasional. Bila putus obat golongan amfetamin dapat menimbulkan depresi hingga bunuh diri.
- Terhadap fungsi mental akan terjadi gangguan persepsi, daya pikir, kreasi, dan emosi.
- Bekerja lamban, ceroboh, syaraf tegang, dan gelisah.
- Kepercayaan diri hilang, apatis, pengkhayal, dan penuh curiga.
- Agitatif, bertindak ganas, dan brutal di luar kesadaran.
- Kurang konsentrasi, perasaan tertekan, dan kesal.
- Cenderung menyakiti diri, merasa tidak aman, dan sebagainya.

DAMPAK SOSIAL :

- Terjadinya gangguan mental emosional akan mengganggu fungsinya sebagai anggota masyarakat, bekerja, sekolah mau pun fungsi/tugas kemasyarakatan lainnya.
- Bertindak keliru, kemampuan prestasi menurun, dipecat/dikeluarkan dari pekerjaan,
- Hubungan dengan keluarga, kawan dekat menjadi renggang.
- Terjadinya anti sosial, asusila dan dikucilkan oleh lingkungan.

narkoba yang berakibat ketergantungan atau kecanduan.

Termasuk narkoba adalah zat adiktif lainnya, seperti nikotin dalam rokok, etanol dalam minuman beralkohol dan pelarut lain yang mudah menguap seperti aseto, bensin, dan lainlain.

Minuman beralkohol dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) golongan, yaitu:

- a. Golongan A adalah minuman beralkohol dengan kadar etanol 1% s/d 5%.
- b. Golongan B adalah minuman beralkohol dengan kadar etanol 5% s/d 20%.
- c. Golongan C adalah minuman beralkohol dengan kadar etanol 20% s/d 55%.

Bagi pengguna narkoba bila melakukan penyalahgunaan secara terus menerus atau melebihi dosis/takaran yang telah ditentukan, maka akan berakibat terjadinya ketergantungan/kecanduan yang akan mengakibatkan gangguan fisik dan psikologis, karena terjadinya kerusakan pada sistem syaraf pusat dan organ-organ tubuh seperti jantung, paru-paru, hati, dan ginjal.

Dampak Penggunaan Narkoba

Dampak penggunaan narkoba pada seseorang sangat tergantung pada jenis narkoba yang dipakai, kepribadian pengguna serta situasi dan kondisi pengguna.

Dampak Penggunaan Narkoba dan Penyalahgunaan narkoba secara fisik, psikis dan sosial akan berpotensi menimbulkan penyakit/ rasa sakit yang luar biasa dan ketagihan kalau tidak dapat mengkonsumsinya (narkoba), karena ada dorongan kuat (secara psikologis) untuk mendapatkannya, walaupun dengan berbagai cara (menghalalkan segala cara untuk mendapatkannya) dengan melanggar norma-norma sosial yang berlaku.

Pesan yang perlu mendapatkan perhatian adalah sebagai berikut :

Pertama, bagi keluarga-keluarga Indonesia yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami- istri,

atau suami-istri dan anak, atau Bapak dan anaknya, atau Ibu dan anaknya, agar dapat meningkatkan peran dan fungsi keluarga yang menjadikan keluarga berketahanan, mampu menjaga keutuhan, keharmonisan keluarga dengan mengembangkan rasa kasih sayang, komunikasi, keterbukaan dalam menghadapi berbagai persoalan dan memberikan solusi, tidak diskriminasi terhadap salah satu anggota keluarga, adil, serta dapat berupaya meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kedua, Bagi Bapak/Ibu guru dan siswa yang ada di lingkungan sekolah, agar pihak sekolah dapat memberikan informasi, dari guru kepada siswa-siswa tentang permasalahan narkoba dan bahayanya bila dikonsumsi oleh anak remaja. Ini sangat penting karena data menunjukkan bahwa pecandu narkoba kebanyakan dari kalangan usia remaja/kalangan pelajar yang berusia antara 11 sampai 21 tahun. Biasanya diawali dengan mencoba-coba mengisap rokok, mengikuti tend dan gaya hidup berfoya-foya dan sebagainya. Akan lebih parah lagi apabila remaja/pelajar sekolah memakai narkoba melalui jarum suntik yang bergantian, ini jelas akan berpotensi terhadap penularan HIV/AIDS di kalangan remaja.

Ketiga, Bagi masyarakat luas, agar bersama-sama warga dan tokoh masyarakat untuk dapat bekerja sama membantu menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan serta dapat mengajak pada semua warga dalam mengkampanyekan lingkungan sehat, yang bebas dari narkoba dan berbagai bentuk kemaksiatan. Ini penting karena bila ada kesadaran dari semua warga dalam menghadapi gangguan narkoba yang dapat meresahkan masyarakat, maka pemerintah akan ringan dalam menanggulangi dampak buruk dari narkoba. Masyarakat juga dapat hidup dengan sehat, aman, tentram dan damai dalam menyongsong kehidupan yang lebih baik. ■

*Penulis adalah Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Kelurahan Wates

Penyebaran Narkoba Dikalangan Remaja

Narkoba adalah singkatan dari Narkotika dan Obat berbahaya. Selain “narkoba,” istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia adalah napza yang merupakan singkatan dari Narkotika, Psicotropika dan Zat Adiktif. Semua istilah ini, baik “narkoba” atau napza, mengacu pada sekelompok zat yang umumnya mempunyai risiko kecanduan bagi penggunanya.

Menurut pakar kesehatan narkoba sebenarnya adalah psicotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun kini pemanfaatannya disalah gunakan diantaranya dengan pemakaian yang telah di luar batas dosis / *over dosis*.

Narkoba atau NAPZA merupakan bahan/zat yang bila masuk ke dalam tubuh akan mempengaruhi tubuh terutama susunan syaraf pusat/otak sehingga jika disalahgunakan akan menyebabkan gangguan fisik, psikis/jiwa dan fungsi sosial. Karena itu Pemerintah memberlakukan Undang-undang (UU) untuk penyalahgunaan narkoba yaitu UU No.5 tahun 1997 tentang Psicotropika dan UU No.22 tahun 1997 tentang Narkotika.

Penyebaran Narkoba di Kalangan Anak-anak dan Remaja

Hingga kini penyebaran narkoba sudah hampir tak bisa dicegah. Mengingat hampir seluruh penduduk dunia dapat dengan mudah mendapat narkoba dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Misalnya saja dari bandar narkoba yang senang mencari mangsa di daerah sekolah, diskotik, tempat pelacuran, dan tempat-tempat perkumpulan genk. Tentu saja hal ini bisa membuat para orang tua, ormas, pemerintah khawatir akan penyebaran narkoba yang begitu merajarela.

Upaya pemberantas narkoba pun sudah sering dilakukan namun masih sedikit kemungkinan untuk menghindarkan narkoba dari kalangan remaja mau pun dewasa, bahkan anak-anak usia SD dan SMP pun banyak yang terjerumus narkoba. Hingga saat ini upaya yang paling efektif untuk mencegah penyalahgunaan Narkoba pada anak-anak

yaitu dari pendidikan keluarga. Orang tua diharapkan dapat mengawasi dan mendidik anaknya untuk selalu menjauhi Narkoba.

Menurut kesepakatan *Convention on the Rights of the Child* (CRC) yang juga disepakati Indonesia pada tahun 1989, setiap anak berhak mendapatkan informasi kesehatan reproduksi (termasuk HIV/AIDS dan narkoba) dan dilindungi secara fisik mau pun mental. Namun, realita yang terjadi saat ini bertentangan dengan kesepakatan tersebut, sudah ditemukan anak usia 7 tahun sudah ada yang mengkonsumsi narkoba jenis *inhalan* (uap yang dihirup). Anak usia 8 tahun sudah memakai ganja, lalu di usia 10 tahun, anak-anak menggunakan narkoba dari beragam jenis, seperti *inhalan*, ganja, heroin, morfin, ekstasi, dan sebagainya (riset BNN bekerja sama dengan Universitas Indonesia).

Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), kasus pemakaian narkoba oleh pelaku dengan tingkat pendidikan SD hingga tahun 2007 berjumlah 12.305. Data ini begitu mengkhawatirkan karena seiring dengan meningkatnya kasus narkoba (khususnya di kalangan usia muda dan anak-anak, penyebaran HIV/AIDS semakin meningkat dan mengancam. Penyebaran narkoba menjadi makin mudah karena anak SD juga sudah mulai mencoba-coba mengisap rokok. Tidak jarang para pengedar narkoba menyusup zat-zat adiktif (zat yang menimbulkan efek kecanduan) ke dalam lintingan tembakaunya.

Hal ini menegaskan bahwa saat ini perlindungan anak dari bahaya narkoba masih belum cukup efektif. Walaupun pemerintah dalam UU Perlindungan Anak nomor 23 tahun 2002 dalam pasal 20 sudah menyatakan bahwa Negara, pemerintah, masyarakat, keluarga, dan orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan perlindungan anak (lihat lebih lengkap di UU Perlindungan Anak). Namun perlindungan anak dari narkoba masih jauh dari harapan.

Narkoba adalah isu yang kritis dan rumit yang tidak bisa diselesaikan oleh hanya satu

pihak saja. Karena narkoba bukan hanya masalah individu namun masalah semua orang. Mencari solusi yang tepat merupakan sebuah pekerjaan besar yang melibatkan dan memobilisasi semua pihak baik pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan komunitas lokal. Adalah sangat penting untuk bekerja bersama dalam rangka melindungi anak dari bahaya narkoba dan memberikan alternatif aktivitas yang bermanfaat seiring dengan menjelaskan kepada anak-anak tentang bahaya narkoba dan konsekuensi negatif yang akan mereka terima.

Anak-anak membutuhkan informasi, strategi, dan kemampuan untuk mencegah mereka dari bahaya narkoba atau juga mengurangi dampak dari bahaya narkoba dari pemakaian narkoba dari orang lain. Salah satu upaya dalam penanggulangan bahaya narkoba adalah dengan melakukan program yang menitikberatkan pada anak usia sekolah (*school-going age oriented*).

Di Indonesia, perkembangan pencandu narkoba semakin pesat. Para pencandu narkoba itu pada umumnya berusia antara 11 sampai 24 tahun. Artinya usia tersebut ialah usia produktif atau usia pelajar. Pada awalnya, pelajar yang mengonsumsi narkoba biasanya diawali dengan perkenalannya dengan rokok. Karena kebiasaan merokok ini sepertinya sudah menjadi hal yang wajar di kalangan pelajar saat ini. Dari kebiasaan inilah, pergaulan terus meningkat, apalagi ketika pelajar tersebut bergabung ke dalam lingkungan orang-orang yang sudah menjadi pencandu narkoba. Awalnya mencoba, lalu kemudian mengalami ketergantungan.

Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

Upaya pencegahan terhadap penyebaran narkoba di kalangan pelajar, sudah seyogianya menjadi tanggung jawab kita bersama. Dalam hal ini semua pihak termasuk orang tua, guru, dan masyarakat harus turut berperan aktif dalam mewaspadaikan ancaman narkoba terhadap anak-anak kita.

Ada tiga hal yang harus diperhatikan ketika melakukan program anti narkoba di sekolah. Yang pertama adalah dengan mengikutsertakan keluarga. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa sikap orang tua memegang peranan penting dalam membentuk keyakinan akan penggunaan narkoba pada anak-anak. Strategi untuk mengubah sikap keluarga terhadap penggunaan narkoba termasuk memperbaiki pola asuh orang tua dalam rangka menciptakan komunikasi dan lingkungan yang lebih baik di rumah. Kelompok dukungan dari orang tua merupakan model intervensi yang sering digunakan.

Kedua, dengan menekankan secara jelas kebijakan tidak pada narkoba. Mengirimkan pesan yang jelas tidak menggunakan membutuhkan konsistensi sekolah-sekolah untuk menjelaskan bahwa narkoba itu salah dan mendorong kegiatan-kegiatan anti narkoba di sekolah. Untuk anak sekolah harus diberikan penjelasan yang terus-menerus diulang bahwa narkoba tidak hanya membahayakan kesehatan fisik dan emosi tetapi juga kesempatan mereka untuk bisa terus belajar, mengoptimalkan potensi akademik, dan kehidupan yang layak.

Terakhir, meningkatkan kepercayaan antara orang dewasa dan anak-anak. Pendekatan ini mempromosikan kesempatan yang lebih besar bagi interaksi personal antara orang dewasa dan remaja, dengan demikian mendorong orang dewasa menjadi model yang lebih berpengaruh.

Oleh sebab itu, mulai saat ini pendidik, pengajar, dan orang tua, harus sigap serta waspada, akan bahaya narkoba yang sewaktu-waktu dapat menjerat anak-anak sendiri. Dengan berbagai upaya tersebut di atas, mari kita jaga dan awasi anak didik dari bahaya narkoba tersebut, sehingga harapan untuk menelurkan generasi yang cerdas dan tangguh di masa yang akan datang dapat terealisasi dengan baik. ■ (sumber: <http://www.bnn.go.id/>)

Dampak negatif penyalahgunaan narkoba terhadap anak atau remaja (pelajar) adalah sebagai berikut:



Gerakan Literasi Melawan Ancaman Narkoba

Sejak 2015 lalu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan gencar mengkampanyekan sebuah Gerakan Literasi Sekolah (GLS), menyusul makin menurunnya minat baca dan minat menulis di kalangan siswa dan masyarakat terpelajar lainnya.

Tapi kegundahan makin menurunnya kegiatan literasi di kalangan siswa tidaklah harus disikapi pesimis dalam mengikuti perkembangan zaman, karena literasi tidak sekedar baca, tulis dan faham tentang tekstual di *hardcopy* buku-buku tetapi melalui gawai (*gadget*) instrument digital pun sebenarnya bentuk literasi lain yang dapat dimanfaatkan dalam membentuk karakter generasi “z” membendung ancaman narkoba.

Sesuai dengan perkembangan zamannya, generasi “z” lebih akrab dengan dunia internet yang menjanjikan serba cepat, serba digital dan serba murah untuk mendapatkan informasi apa saja dibanding generasi sebelumnya yang harus mencari buku literatur di perpustakaan, kemudian dengan lamban memahami isinya.

Tidak dapat disangkal bahwa perkembangan kultur literasi di lingkungan peserta didik khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya mengalami penurunan, seperti yang pernah disingkap lembaga UNESCO tahun 2012 silam dengan menyebut minat baca penduduk Indonesia makin hari makin sedikit dengan perbandingan 1 orang diantara 1.000 orang saja yang masih suka membaca.

Tetapi dari sisi lain, penggunaan literasi digital di Indonesia terus mengalami pertumbuhan luar biasa bersamaan dengan makin meluasnya minat penduduk berselancar di dunia maya bahkan menjadi negara ke enam dari 10 negara paling banyak menggunakan internet di dunia setelah China, India, Amerika

Serikat, Brazil, dan Jepang menggunakan jasa internet. Dari 258,3 Juta jiwa penduduk Indonesia, 102,8 Juta penduduk atau 40 persen diantaranya dilaporkan sebagai pengguna internet aktif.

Pengguna internet identik dengan mereka yang terbiasa membaca dan memahami segala konten secara cepat, kapan dan di mana saja karena bentuk sajian digital pada umumnya sengaja dibuat sesederhana mungkin baik berbentuk grafis mau pun data. Ini jauh berbeda dengan literasi terhadap buku-buku yang umumnya memakan waktu untuk memperoleh point kesimpulan.

Jika diasumsikan siswa peserta didik yang kini hampir berjumlah 50 juta orang dan jumlah mahasiswa di atas 5 juta orang memiliki gadget, maka kedua kelompok inilah mayoritas pengguna internet di Indonesia sekaligus menjadi obyek utama pembentukan karakter bangsa.

Besarnya jumlah siswa dan mahasiswa ini, merupakan sasaran empuk peredaran narkoba dengan berbagai macam bentuk, besaran harga hingga dampak negatif yang ditimbulkan. Lihat saja soal kasus penjualan permen narkoba yang secara khusus dikemas menarik dengan kelompok sasar para siswa Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, kemudian untuk kelompok siswa Sekolah Menengah kini sudah muncul pil khusus berupa “flakka” (pil PCC) yang makin trendi hingga membuat korbannya berperilaku tanpa merasa malu, merasa sakit dan merasa sudah jadi mayat mirip zombie.

Oleh R.Saptoadji P.



Tetapi literasi digital memiliki sedikit kelemahan dibanding *hardcopy*, terutama bertumpu kepada akurasi dan kesahihan sumber. Teknologi digital terlalu mudah membuat perubahan konten yang tadinya benar adanya kemudian menjadi sebuah sumber yang meragukan dan menyesatkan. Terlalu mudah teknologi mengubah sesuatu obyek foto atau video dan apalagi teks yang kemudian menjadi bias dan sesat. Perakayasaan teknologi digital tersebut dapat diluruskan jika pengguna memiliki sedikit pemahaman tentang dengan membiasakan diri akrab dengan lptek.

Dikaitkan dengan makin suburnya peredaran narkoba disatu sisi, kemudian disisi lain makin gencarnya upaya memerangi kejahatan itu, literasi digital sedikit lebih unggul dan lebih mudah membuat kesimpulan kesimpulan dalam hal memutuskan sebuah tindakan yang tepat, cepat dan akurat dalam membendung peredaran narkoba dikalangan dunia pelajar.

Di lingkungan sekolah, sebagian besar siswa memiliki gadget kemudian secara kumulatif memiliki ruang komputer yang terhubung dengan internet gratis. Fasilitas tersebut memiliki dua sisi mata pisau yang harus difahami pemangku pendidikan. Jika diarahkan kepada sesuatu nilai nilai positif maka literasi digital akan membangun manfaat positif namun

jika lengah maka dapat dipastikan bakal terjadi bencana bagi dunia pendidikan itu sendiri.

Secara regional, Indonesia masih memimpin di antara negara-negara di Asia Tenggara adalah pasar internet dengan pertumbuhan tercepat di dunia, yakni sebanyak 260 juta pengguna pada 2016. Berdasarkan laporan Google dan Temasek angka ini diperkirakan dapat meningkat hingga 489 juta pada 2020 atau bertambah sebanyak 3,8 juta pengguna baru setiap bulan, dengan nilai lebih dari USD200 miliar pada 2025. Dalam kegiatan *Internet Retailing Expo* tahun ini, dilaporkan bahwa peningkatan penetrasi *smartphone* di Indonesia diperkirakan mencapai 100 juta pengguna. Hal ini mendudukkan Indonesia di posisi kelima di dunia sebagai negara dengan pengguna *smartphone* terbanyak dalam tiga tahun.

Literasi digital adalah sebuah pilihan dan dunia pendidikan tidak mungkin mampu membendung perkembangan teknologi itu tetapi sebaiknya mengikuti dan memanfaatkannya untuk memerangi peredaran narkoba yang makin hari makin brutal tanpa terbatas kepada usia, pangkat, status sosial, ukuran kecerdasan, dan batasan bangsa.

**Penulis adalah auditor wilayah III*

TUTUP

Oleh Aceel Sunarto Sebastian

Di setiap saat kita terlalu sering mendengar kata “tutup”.

Kata “Tutup” terkadang ada kesan sengaja diobral dengan dengan menganalogikan sebuah istilah atau kehendak yang tidak mungkin dilukiskan dengan kata-kata seperti menyebut tutup tahun, tutup buku, tutup pintu, tutup cerita atau juga terkadang menyebut sebuah kematian dengan tutup usia.

Tutup dalam Bahasa Indonesia memiliki dua arti. Tutup adalah sebuah homonim karena artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Tutup memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga tutup dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan dan verba atau kata kerja sehingga tutup dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.

Dengan demikian secara sederhana arti tutup berarti benda yang menjadi alat untuk membatasi suatu tempat sehingga tidak terlihat isinya, tidak dapat dilewati, terjaga keamanannya, dan sebagainya atau boleh jadi bermakna 'tudung', 'sahap' dan 'sangai' tergantung peruntukannya.

Dalam konteks pekerjaan di Bagian Umum Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang hampir mirip dengan Detasemen Markas Komando di lingkungan dunia militer, memaknai kata tutup itu malah terbalik. Tutup kantor yang seyogyanya diartikan sebagai hari libur malah karyawan Bagian Umum bekerja lebih dari hari biasanya untuk menyiapkan kenyamanan pada saat karyawan masuk kerja dihari biasa.

Sebagai Kepala Bagian Umum lama-lama menikmati juga makna “tutup” yang terkadang terjadi antagonis itu. Kalau makna hakikinya “tutup” sering dikaitkan menutupi sesuatu agar tidak mudah

terlihat dari luar malah filosofi mendasar bagi staf Bagian Umum “membuka” diri agar lebih terpelihara *hospitality* sebuah institusi Inspektorat Jenderal yang dahulunya dikesankan “angker” karena memiliki tugas pokok sebagai pengawas sebuah kementerian.

Semua ini tidak mungkin terbentuk dan terasa nikmat bekerja tanpa didukung soliditas sebuah tim yang bernaung di bawah Detasemen Markas yang unik dan dinamik itu. Tidak mungkin tercipta *supporting* maksimal tanpa sebuah motivasi yang sama, tanpa faedah, tanpa keikhlasan dan tanpa kehangatan satu sama lain.

Diantara ratusan orang staf yang ada, pasti ada satu dua orang yang tidak mampu mengikuti gerak dan irama kerja bersama dan ini adalah alamiah dan manusiawi. Namun yang menggembirakan mayoritas staf siap menjadi “makmum” untuk meleburkan diri mewujudkan visi dan misi Inspektorat Jenderal Kemendikbud.

Barangkali diantara mereka yang tulus bekerja serta menjunjung tinggi bendera unit Bagian Umum sudah terbiasa dengan filosofi sebagai “gula” dalam seduhan kopi. Jika kopi terasa terlalu pahit, mereka siap disalahkan karena campurannya terlalu sedikit, begitu pula dalam suasana lain jika suguhan kopi terlalu manis. Tetapi “si-gula” akan dilupakan jika kopi yang dinikmati itu terasa nikmat paling-paling yang keluar hanya ucapan “kopinya mantaaaap”. Lalu kemana nasib sang gula itu.

Kali ini, makna “tutup” akan utuh diterjemahkan apa adanya untuk menutupi rasa riya dan kepongahan yang dapat mengurangi timbangan pahala dari sebuah ketulusan berdedikasi. ■

(*penulis Kepala Bagian Umum Itjen Kemendikbud)





*Pimpinan dan Segenap Kru Majalah Forwas
Mengucapkan
Selamat
Atas Keberhasilan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Menerima
Anugerah Keterbukaan Informasi Publik 2017
dari
Komisi Informasi Pusat Republik Indonesia*



Selamat Tahun Baru 2018 sahabat.....

Tahun lalu biarlah kita jadikan evaluasi namun tahun ini kita jalankan strategi perbaikan itu agar kita dapat memanen apa yang telah kita perjuangkan. .



ZI-WBK



**KEMENDIKBUD
BERSIH**



itjen.kemdikbud.go.id
radio.itjen.kemdikbud.go.id



Inspektorat Jenderal Kemendikbud
Radio ITJEN Kemendikbud



@itjen_kemdikbud
@radioitjen



@itjen_kemdikbud
@radioitjen